



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**PESAN DAKWAH  
“LARANGAN MENDEKATI ZINA”  
PADA AKUN INSTAGRAM  
@BAGASMAULANASAKTI  
(ANALISIS FRAMING)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh  
**MEI PUSPITARANI**  
**NIM. B91216066**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA 2019**

**LEMBAR PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN  
OTENTISITAS SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mei Puspitarani

NIM : B91216066

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam


Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul Pesan Dakwah “Larangan Mendekati Zina” Pada Akun Instagram @bagasmaulanasakti (Analisis Framing) adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 6 Desember 2019

Yang membuat pernyataan,



  
Mei Puspitarani  
NIM. B91216066

## LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Mei Puspitarani  
NIM : B91216066  
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : Pesan Dakwah “Larangan Mendekati Zina” Pada Akun Instagram @bagasmaulanasakti (Analisis Framing).

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 6 Desember 2019

Menyetujui  
Pembimbing,



Abdullah Sattar, S.Ag. M. Fill.I  
NIP. 196512171997031002

**LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI**

**PESAN DAKWAH “LARANGAN MENDEKATI ZINA”  
PADA AKUN INSTAGRAM @BAGASMAULANASAKTI  
(ANALISIS FRAMING)**

**SKRIPSI**

Disusun Oleh  
Mei Puspitarani  
B91216066

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu  
Pada tanggal 16 Desember 2019

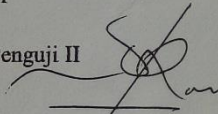
**Tim Penguji**

**Penguji I**



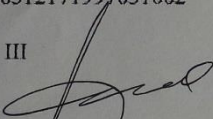
Dr. H. Abdullah Sattar, S.Ag., M. Fil.I  
NIP. 196512171997031002

**Penguji II**



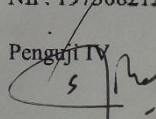
Lukman Hakim S.Ag., M.Si, MA  
NIP. 197308212005011004

**Penguji III**



Drs. Masduki Affandi, M.Pd. I  
NIP. 195701211990031001

**Penguji IV**

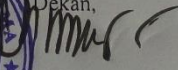


Dr. Sokhi Huda, M.Ag  
NIP. 196701282003121001



Surabaya, 16 Desember 2019

Dekan,



Dr. M. Abd. Halim, M.Ag  
NIP. 196307251991031003



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MEI PUSPITARANI  
NIM : B91216066  
Fakultas/Jurusan : FDK/KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
E-mail address : meipuspitarani100@gmail.com

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PESAN DAKWAH "LARANGAN MENDEKATI ZINA" PADA AKUN INSTAGRAM @BAGASMAULANASAKTI (ANALISIS FRAMING)

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 31 Desember 2019

Penulis

( Mei Puspitarani )

*nama terang dan tanda tangan*

## ABSTRAK

**Mei Puspitarani**, NIM. B91216066, 2019. *Pesan Dakwah “Larangan Mendekati Zina” pada Akun Instagram @bagasmaulanasakti (Analisis Framing)*.

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana Bagas Maulana Sakti dalam mem-*framing* pesan dakwah tentang larangan mendekati zina melalui video yang diunggah pada akun Instagram miliknya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan penelitian analisis teks media *framing* model Robert N. Entman yang memiliki empat dimensi analisis yaitu *define problem*, *diagnose causes*, *make moral judgment*, dan *treatment recommendation*.

Berdasarkan analisis data diperoleh hasil penelitian yaitu dalam mem-*framing* pesan dakwah tentang larangan mendekati zina dalam video yang diunggah pada akun Instagram @bagasmaulanasakti, Bagas Maulana Sakti dipengaruhi oleh aspek *sosiologis* dan *kultural*, dimana kedua aspek tersebut berhubungan dalam proses seleksi isu dan penonjolan aspek tertentu. Penonjolan tersebut dapat dimaknai sebagai upaya menyuguhkan pada khalayak tentang suatu pandangan tertentu, bahwa Bagas Maulana Sakti sangat menentang tindakan pergaulan bebas dan dengan video tersebut ia memiliki tujuan untuk memberikan kesadaran atau himbauan kepada anak-anak muda agar tidak terjerumus pada pergaulan bebas atau perilaku zina.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, peneliti dapat menggunakan teori *cyber media* atau *mass media* serta teori dakwah yang lain untuk melihat sejauh mana perkembangan dakwah di era perkembangan teknologi saat ini.

**Kata Kunci:** Pesan Dakwah, Larangan Mendekati Zina, Media Sosial Instagram, Analisis Framing.

## ABSTRACT

**Mei Puspitarani**, NIM. B91216066, 2019. *Da'wah Message "Prohibition of Approaching Adultery" On Instagram Account @bagasmaulanasakti (Framing Analysis)*.

*This research was conducted to find out how Bagas Maulana Sakti in framing propaganda messages about the prohibition of approaching adultery through videos uploaded to his Instagram account. This research is a descriptive qualitative research using Robert N. Entman's model of framing media text analysis research which has four dimensions of analysis namely define problem, diagnose causes, make moral judgment, and treatment recommendations.*

*Based on the analysis of the data obtained by the results of research that is in framing propaganda messages about the prohibition of approaching adultery in a video uploaded to the Instagram account @bagasmaulanasakti, Bagas Maulana Sakti is influenced by sociological and cultural aspects, where the two aspects are related in the process of selecting issues and highlighting certain aspects. The prominence can be interpreted as an effort to present the public about a certain view, that Bagas Maulana Sakti is very much against the act of promiscuity and with the video he has the aim to provide awareness or appeal to young children so as not to fall into promiscuity or adultery behavior.*

*Rcommendations for further research, researchers can use the theory of cyber media or mass media and other propaganda theories to see the extent of propaganda development in the current era of technological development.*

**Keywords:** *Da'wah Message, Prohibition of Approaching Adultery, Social Media Instagram, Framing Analysis.*

## مستخلص البحث

مي فسفتاران , رقم التسجيل B91216066. رسالة الدعوة تحظر القتراب من الزنا  
جساب الإنستقرام آغاس مولاتاساكتي (تحليل الإطار).

تم إجراء هذا البحث لمعرفة كيف يقوم باغاس مولاتاساكتي بتأطير رسائل الدعاء  
حول حظر الاقتراب من الزنا عبر مقاطع الفيديو التي تم تحميلها على حساب  
الإنستقرام الخاص به.

هذا البحث هو نوع من البحث النوعي الوصفي باستخدام نموذج روبرت إن.  
انتمان لتأطير أبحاث تحليل نص الوسائط التي لها أربعة أبعاد للتحليل وهي تحديدا  
لمشكلة، تقدير المشكلة أو مصدر المشكلة، اتخاذ القرارات الأخلاقية، والتأكيد على  
القرار.

استنادا إلى تحليل البيانات التي تم الحصول عليها من نتائج البحوث التي تتمحور ح  
ول صياغة رسائل الدعاء حول حظر الاقتراب من الزنا في مقطع فيديو تم تحميله  
على حساب ، يتأثر باغاس مولاتا

ساكتي بالجوانب الاجتماعية والثقافية،

حيث يرتبط الجانبان في عملية اختيار القضايا وإبراز جوانب معينة، يمكن تفسير ا  
لبروز على أنه محاولة لإطلاع الجمهور على وجهة نظر معينة، وأن باغاس مولاتا  
ساكتي يعارض بشدة الفعل غير القانوني، ولذنه شريط فيديو يهدف إلى توفير الوغ  
ي أو النداء للأطفال الصغار حتى لا يقع في سلوك غير قانوني أو الزنا.

توصيات لإجراء مزيد من البحوث، يمكن للباحثين استخدام نظرية وسائل الإعلام  
وغيرها من نظريات الوغظ لمعرفة مدى تطور الدعاء في العصر الحالي للتطورا  
لتكنولوجيا.

الكلمات المفتاحية: رسالة الدعوة ، حظر الاقتراب من الزنا ، الانستقرام ، تحليل  
تأطير



## DAFTAR ISI

JUDUL PENELITIAN (SAMPUL DALAM) .....	0
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI .....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iii
PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI .....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	0
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Konsep.....	9
F. Sistematikan Pembahasan.....	14
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	16
A. Kajian Teori Substansial .....	16
1. Pesan Dakwah .....	16
a. Pengertian Pesan Dakwah.....	16
b. Sumber Pesan Dakwah .....	18
c. Jenis-Jenis Pesan Dakwah .....	20
2. Larangan Mendekati Zina .....	28

a. Pengertian Zina .....	28
b. Macam-Macam Zina.....	30
c. Dasar Hukum Zina.....	30
d. Larangan Mendekati Zina.....	34
3. Instagram .....	38
a. Pengertian Instagram .....	38
b. Fitur Instagram.....	38
B. Kajian Teori Analisis Tekstual .....	40
1. Analisis Framing .....	40
2. Analisis Framing Model Robert N. Entman.....	45
C. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	46
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>50</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	50
B. Unit Analisis .....	51
C. Tahap-Tahap Penelitian .....	55
D. Jenis dan Sumber Data.....	57
E. Teknik Pengumpulan Data.....	58
F. Teknik Analisis Data.....	59
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>60</b>
A. Gambaran Umum Subjek Penelitian.....	60
1. Profil Bagas Maulana Sakti.....	60
2. Gambaran Umum Akun Instagram @bagasmaulanasakti .....	61
3. Isi Konten Akun Instagram @bagasmaulanasakti ...	63
B. Penyajian Data .....	65
1. Penyajian Data Video 1 .....	65

2. Penyajian Data Video 2.....	66
3. Penyajian Data Video 3.....	67
4. Penyajian Data Video 4.....	68
5. Penyajian Data Video 5.....	69
6. Penyajian Data Video 6.....	70
C. Analisis Data dan Pembahasan Hasil Penelitian.....	71
1. Analisis Video 1.....	71
2. Analisis Video 2.....	74
3. Analisis Video 3.....	77
4. Analisis Video 4.....	80
5. Analisis Video 5.....	83
6. Analisis Video 6.....	85
D. Intepretasi Teoretik.....	88
BAB V PENUTUP.....	98
A. Simpulan.....	98
B. Saran dan Rekomendasi.....	98
C. Keterbatasan Penelitian.....	99
Daftar Pustaka.....	100
Lampiran-Lampiran.....	0

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Hasil Survei KPAI dan Kemenkes .....	2
Tabel 2.1	: Pengertian Analisis <i>Framing</i> dari Beberapa Ahli	42
Tabel 3.1	: Video Larangan Mendekati Zina yang Diunggah Pada Laman Instagram @bagasmaulanasakti.....	51
Tabel 3.2	: Tabel Seleksi Isu dan Penekanan Aspek Tertentu .....	53
Tabel 3.3	: Konsep Framing Robert N. Entman .....	54
Tabel 4.1	: Gambaran Umum Akun Instagram @bagasmaulanasakti .....	62
Tabel 4.2	: Gambaran Umum Konten Pada Akun Instagram @bagasmaulanasakti .....	64
Tabel 4.3	: Penyajian Data Video 1 .....	65
Tabel 4.4	: Penyajian Data Video 2 .....	66
Tabel 4.5	: Penyajian Data Video 3 .....	67
Tabel 4.6	: Penyajian Data Video 4 .....	68
Tabel 4.7	: Penyajian Data Video 5 .....	69
Tabel 4.8	: Penyajian Data Video 6 .....	70
Tabel 4.9	: Tabel Analisis Video 1.....	72
Tabel 4.10	: Tabel Analisis Video 2.....	75
Tabel 4.11	: Tabel Analisis Video 3.....	78
Tabel 4.12	: Tabel Analisis Video 4.....	81
Tabel 4.13	: Tabel Analisis Video 5.....	83
Tabel 4.14	: Tabel Analisis Video 6.....	86

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Masalah moral merupakan suatu hal yang memerlukan perhatian khusus baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat. Masalah moral dapat terjadi pada masyarakat yang sudah maju maupun terbelakang. Rusaknya moral seseorang di suatu wilayah dapat menimbulkan ketidaktenteraman dalam wilayah tersebut.<sup>1</sup>

Kemerosotan moral memerlukan penanganan yang intensif dan berkesinambungan agar mendapatkan hasil yang optimal dan dampak yang dihasilkan tidak merusak kepribadian seseorang dalam suatu wilayah tertentu. Masalah moral menjadi masalah sosial yang sering terjadi di lingkungan masyarakat. Gejala kemerosotan moral dapat diindikasikan dengan maraknya kasus pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, *bullying*, dan perilaku tidak terpuji lainnya yang apabila tidak segera dicegah membuat perbuatan zina pada anak-anak muda semakin meningkat.<sup>2</sup>

Buramnya potret remaja Indonesia saat ini dilumuri kasus-kasus beraroma kurang baik. Komite Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Kementerian Kesehatan (Kemenkes) melakukan survei yang menyatakan bahwa sebanyak 62,7% remaja di Indonesia melakukan hubungan seks bebas diluar nikah. 20 % dari 94.270 perempuan yang hamil diluar nikah juga berasal dari kelompok usia remaja

---

<sup>1</sup> Zakia Daradzat. *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*. (Jakarta: Bulan Bintang 2005), 8-9.

<sup>2</sup> Mawardi Lubis. *Evaluasi Pendidikan Nilai Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 5.

dan 21% diantaranya pernah melakukan aborsi. 30% dari 10.203 yang terjangkit virus HIV/AIDS berusia remaja.<sup>3</sup>

**Tabel 1.1 Hasil Survei KPAI dan Kemenkes**

No.	Contoh Kasus	Persentase
1.	Seks Bebas di Luar Nikah	62,7%
2.	Hamil di Luar Nikah	20%
3.	Tingkat Aborsi di Usia Remaja	21%
4.	Penderita HIV/AIDS di Kalangan Remaja	30%

Dilansir dari liputan6.com, 33% remaja di Indonesia pernah melakukan hubungan seks bebas.<sup>4</sup> Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) pada tahun 2006 menunjukkan perilaku seks pranikah yang dilakukan remaja cenderung terus meningkat dan kehamilan yang tidak diinginkan juga terjadi. Komite Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) melakukan penelitian di 33 provinsi di Indonesia pada bulan Januari sampai Juni 2008 menyimpulkan bahwa 62,7% remaja SMP tidak perawan dan 21.2% remaja mengaku pernah aborsi.<sup>5</sup>

Pada tahun 2016 sebanyak 58% remaja yang mengalami kehamilan tidak diinginkan (KTD) melakukan

<sup>3</sup> Rumah Belajar Persada, [https://www.kompasiana.com/rumahbelajar\\_persada/54f91d77a33311fc078b45f4/63-persen-remaja-di-indonesia-melakukan-seks-pra-nikah](https://www.kompasiana.com/rumahbelajar_persada/54f91d77a33311fc078b45f4/63-persen-remaja-di-indonesia-melakukan-seks-pra-nikah) diakses pada Rabu, 18 Desember 2019.

<sup>4</sup> Giovanni Dio Prasasti, <https://www.liputan6.com/health/read/4016841/riset-33-persen-remaja-indonesia-lakukan-hubungan-seks-penetrasi-sebelum-nikah#> diakses pada Sabtu, 12 Oktober 2019.

<sup>5</sup> Misbahol Munir, <https://megapolitan.okezone.com/read/2010/12/04/338/400182/tiap-tahun-remaja-seks-pra-nikah-meningkat> diakses pada Sabtu, 12 Oktober 2019.

upaya untuk menggugurkan kandungannya.<sup>6</sup> Terdapat 37 gadis usia sekolah menengah pertama (SMP) hamil sebelum menikah di Madiun. Hal ini disebabkan oleh faktor pergaulan karena semakin berkembangnya media sosial.<sup>7</sup>

Meningkatnya budaya seks bebas masih menjadi masalah bagi anak-anak muda di Indonesia khususnya dikalangan remaja. Fenomena tersebut menjadi suatu kecemasan tersendiri akan nasib generasi penerus bangsa kedepannya. Mirisnya, perilaku seks bebas terus meningkat setiap tahun. Peningkatan masalah moralitas tersebut tidak bisa dianggap remeh dan perlu penanganan khusus. Semua elemen masyarakat harus terlibat dan ikut andil dalam mencari solusi untuk meminimalisir perilaku seks bebas di Indonesia.

Perbuatan zina merupakan perbuatan yang merendahkan harkat, martabat, dan kehormatan manusia. Allah SWT melarang semua perbuatan yang mengarah atau mendekati kepada zina, salah satunya yaitu pacaran. Perbuatan zina dapat mengakibatkan enam dampak negatif bagi pelakunya. Tiga dampak negatif akan ditimpakan pada saat di dunia dan tiga dampak negatif yang lain akan ditimpakan kelak jika sudah di akhirat. Terkadang perbuatan zina tersebut menjadi masalah moralitas yang sudah dianggap 'lumrah' dan menjadi suatu hal yang biasa dilakukan di lingkungan masyarakat terutama kalangan anak muda saat ini.

Buramnya potret remaja Indonesia tersebut dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan informasi yang semakin marak saat ini. Maraknya gadget sebagai hasil

---

<sup>6</sup> Basuki Eka Purnama, <https://mediaindonesia.com/read/detail/71732-58-remaja-hamil-di-luar-nikah-berusaha-aborsi> diakses pada Minggu, 13 Oktober 2019.

<sup>7</sup> Davit Setyawan, <https://www.kpai.go.id/berita/kpai-hamil-duluan-puluhan-anak-di-bawah-umur-minta-dinikahkan> diakses pada Minggu, 13 Oktober 2019.

dari perkembangan teknologi saat ini tidak hanya berdampak positif bagi pengguna, tetapi juga memiliki dampak negatif jika disalahgunakan seperti melihat gambar-gambar yang tidak pantas hingga mengunduh video-video vulgar yang tidak layak dilihat anak-anak muda di bawah umur.<sup>8</sup>

Kemajuan teknologi informasi saat ini mengalami perkembangan yang semakin pesat. Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) menyebutkan bahwa pengguna internet di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan. Internet kini menjadi salah satu kebutuhan sehari-hari masyarakat Indonesia.

Hasil studi Polling Indonesia yang bekerja sama dengan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet (APJII), jumlah pengguna internet di Indonesia saat ini mencapai 171,17 juta jiwa. Angka ini setara dengan 64,8 persen dari total seluruh penduduk Indonesia. Dari angka tersebut 95 persennya menggunakan jaringan internet untuk mengakses sosial media. Pertambahan pengguna internet di Indonesia ini mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Terdapat penambahan pengguna internet di Indonesia selama setahun ini yaitu mencapai 10,12 persen atau sekitar 27,92 juta orang.<sup>9</sup>

Namun demikian, intervensi internet juga mempunyai efek positif. Kemajuan dan perkembangan teknologi informasi saat ini dapat dimanfaatkan setiap orang untuk hal-hal yang bermanfaat, tidak hanya sekedar untuk berbagi status atau mengomentari unggahan orang lain.

---

<sup>8</sup> Muzaini, "Perkembangan Teknologi dan Perilaku Menyimpang dalam Masyarakat Modern", *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, vol.2, no.1, 2014, diakses pada Rabu, 18 Desember 2019 dari <https://journal.uny.ac.id/>

<sup>9</sup> Roy Franedy, <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20190516191935-37-73041/survei-pengguna-internet-di-ri-tembus-17117-juta-jiwa> diakses pada pada Minggu, 13 Oktober 2019.



Perkembangan teknologi komunikasi dan informatika yang begitu pesat dewasa ini membuat jarak bukanlah suatu hambatan dalam menyampaikan dan menerima pesan, terutama pesan dakwah. Internet dapat dijadikan sebagai salah satu media dalam berkomunikasi khususnya dakwah karena dinilai cukup efektif dalam mengelola informasi.

Perkembangan internet yang terus meningkat membuat sebagian besar masyarakat Indonesia beralih pada media baru satu ini. Berbagai fitur yang mudah diakses dan kecanggihan yang ditawarkan membuat setiap pengguna merasa diuntungkan. Kecanggihan internet dalam mengirim dan menerima informasi menjadi kelebihan tersendiri jika dibandingkan dengan teknologi lainnya, seperti halnya media sosial. Tidak sedikit para pendakwah yang memanfaatkan kecanggihan dan kemudahan media sosial sebagai sarana untuk berdakwah. Salah satu media sosial yang sering digunakan untuk berdakwah akhir-akhir ini yaitu Instagram. Hal ini dibuktikan dengan seringnya orang-orang mengunggah konten-konten dakwah di akun Instagram mereka. Konten dakwah tersebut bisa berupa unggahan foto maupun video, hingga akhirnya tidak jarang para pengguna Instagram menyebut akun tersebut sebagai akun dakwah. Hal ini tidak lepas dari kewajiban umat muslim untuk berdakwah sesuai dengan kemampuannya.

Instagram merupakan salah satu aplikasi dimana pengguna dapat berbagi foto maupun video yang didalamnya terdapat fitur *like*, *comment*, dan *share* serta dapat diedit dan ditambah *caption* pada setiap unggahan. Kata Instagram merupakan padanan dari dua nama yaitu *instant* dan *gram* yang berasal dari kata *telegram*.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Aswab Nanda Pratama, <https://tekno.kompas.com/read/2018/10/06/10512437/hari-ini-dalam-sejarah-aplikasi-instagram-dirilis?page=all> diakses pada Jum'at, 3 Oktober 2019.

Instagram dapat digunakan sebagai media dakwah karena berbagai pesan dapat disampaikan dengan mudah. Para pendakwah dewasa ini mulai aktif menggenjot dakwahnya melalui Instagram. Umat muslim maupun para da'i da'iah mulai berkreasi dalam memanfaatkan berbagai fitur yang tersedia pada sosial media satu ini. Kemudahan dan kecepatan dalam menyampaikan sebuah pesan serta penyajian yang menarik menjadikan Instagram sebagai salah satu media dakwah yang digemari saat ini. Salah satunya yaitu akun Instagram @bagasmaulanasakti.

Bagas Maulana Sakti merupakan seorang anggota polisi yang bertugas di Polsek Rongkop, Gunungkidul Yogyakarta. Polisi berusia 22 tahun ini sering mengunggah video-video dakwah di akun Instagram miliknya. Tidak hanya sebagai polisi, Bagas juga seorang hafidz al-Qur'an. Polisi yang sering disapa Bagas ini selalu menyempatkan untuk membuat video-video dakwah di sela-sela kesibukannya sebagai polisi.<sup>11</sup> Video-video tersebut kemudian diunggah di laman Instagram miliknya yaitu @bagasmaulanasakti dengan tujuan untuk menebar kebaikan antar sesama. Tidak hanya video dakwah saja, ia juga sering membagikan video-video mengajinya.

Melihat hal tersebut, seseorang yang telah mengemban tugas sebagai abdi negara tetap bisa menyiarkan ajaran-ajaran Islam kepada semua orang melalui teknologi yang berkembang saat ini.

Melalui akun Instagramnya @bagasmaulanasakti, ia ingin menyampaikan pesan dakwah bahwa muslim yang baik itu dengan menaati perintah Allah dan menjauhi larangannya yaitu salah satunya dengan menjauhi zina, seperti yang terdapat dalam al-Qur'an surat Al-Isra ayat 32.

---

<sup>11</sup> Lolita Valda Claudia, <https://kumparan.com/@kumparannews/kenalkan-bagas-sakti-polisi-asal-jogja-yang-ramah-dan-pandai-mengaji> diakses pada Jum'at, 3 Oktober 2019.

Akun @bagasmaulanasakti merupakan salah satu dari beberapa akun pribadi yang dijadikan untuk berdakwah. Beberapa konten dakwah yang terdapat pada akun Instagram @bagasmaulanasakti lebih dominan kepada larangan untuk mendekati zina. Tujuan Bagas Maulana Sakti membuat akun Instagram @bagasmaulanasakti ini yaitu untuk menebarkan kebaikan dan hal-hal yang manfaat bagi orang lain serta menyampaikan nilai-nilai dan ajaran Islam terutama himbauan untuk tidak mendekati zina.

Jadi dari akun Instagram @bagasmaulanasakti terdapat hal-hal menarik untuk dikaji lebih lanjut yaitu Bagas Maulana Sakti selaku pemilik dari akun Instagram @bagasmaulanasakti yang berprofesi sebagai polisi tetap getol dalam berdakwah dengan memanfaatkan perkembangan teknologi saat ini dengan tujuan untuk menebarkan kebaikan dan menyiarkan ajaran-ajaran Islam tentang larangan mendekati zina kepada anak-anak muda di Indonesia.

Dari pemaparan di atas, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana Instagram bisa digunakan sebagai sarana berdakwah terutama pada anak-anak muda yang kontennya berisi himbauan atau larangan untuk tidak mendekati zina, khususnya yang terdapat pada akun Instagram @bagasmaulanasakti.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul **Pesan Dakwah “Larangan Mendekati Zina” Pada Akun Instagram @bagasmaulanasakti (Analisis Framing)**. Nantinya akan diketahui bagaimana Bagas Maulana Sakti mem-*framing* pesan dakwah tentang larangan mendekati zina dalam video yang diunggah pada akun Instagram miliknya.

Penelitian ini akan mewarnai dari berbagai penelitian tentang analisis pesan dakwah pada media sosial yang sudah ada sebelumnya dan penelitian ini akan menjadi bagian dari

penelitian-penelitian serupa lainnya dengan subjek penelitian serta analisis yang berbeda.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana Bagas Maulana Sakti mem-*framing* pesan dakwah tentang larangan mendekati zina melalui video yang diunggah pada akun Instagram miliknya?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui cara Bagas Maulana Sakti dalam mem-*framing* pesan dakwah tentang larangan mendekati zina melalui video yang diunggah pada akun Instagram miliknya.

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

Dengan adanya hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoretis
  - a. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan baru di lingkungan UIN Sunan Ampel Surabaya khususnya pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam untuk memperkaya pengetahuan ilmiah di bidang keilmuan dakwah.
  - b. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan ilmiah dan memberikan kontribusi ilmu pengetahuan dalam upaya menganalisis pesan-pesan dakwah di instagram sehingga dapat membantu mahasiswa khususnya program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam mengembangkan penelitian di masa mendatang.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Pembaca

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi baru dalam menyampaikan pesan dakwah dengan ditunjang kemajuan teknologi informasi yang dinilai efektif dalam memberi dan menerima informasi. Dengan perkembangan teknologi saat ini menjadi peluang bagi masyarakat untuk terus meningkatkan syi'ar Islam khususnya dengan media sosial.

### b. Secara Akademik

Dari hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat dijadikan sebagai bahan ajar bahan kajian untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

## E. DEFINISI KONSEP

### 1. Pesan Dakwah

Menurut Wahyu Ilahi, secara umum pesan dakwah yaitu isi pesan berisi ajaran-ajaran Islam yang disampaikan oleh seorang da'i kepada mad'u.<sup>12</sup>

Bambang menyatakan bahwa pesan dakwah merupakan piranti lunak yang disampaikan oleh komunikator dakwah melalui ceramah atau tablig berupa nilai-nilai keagamaan yang bersumber dari ajaran Islam, baik al-Qur'an maupun hadits Nabi SAW.<sup>13</sup>

Sedangkan menurut Ali Aziz, pesan dakwah yaitu isi pesan yang berupa kata, gambar, lukisan, dan sebagainya yang mampu memberikan pemahaman hingga dapat merubah sikap serta perilaku audien atau

---

<sup>12</sup> Wahyu Ilahi. *Komunikasi Dakwah*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 20.

<sup>13</sup> Dr. Bambang S. Ma'arif. *Komunikasi Dakwah*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), 43.

ma'du.<sup>14</sup> Ia juga menambahkan bahwa pesan dakwah dibagi menjadi 3 macam yaitu akidah, syariah dan akhlak.

Senada dengan Ali Aziz, Tata Sukayat dalam bukunya menyatakan bahwa pesan dakwah akidah berisi himbauan untuk meyakini bahwa Allah adalah Tuhan Yang Maha Esa yang harus disembah dan dipuja, tanpa mempersekutukan-Nya serta meyakini Allah sebagai Pencipta, Pemilik, Penguasa, Pemimpin, dan Pemelihara alam semesta.<sup>15</sup> Sedangkan menurut Munir dan Wahyu Ilaihi menyatakan dalam bukunya bahwa akida bersifat *i'tiqad bathiyah* yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun Iman. Akidah nantinya akan membentuk moral atau akhlak manusia.<sup>16</sup>

Munir dan Wahyu Ilaihi juga menyatakan bahwa pesan dakwah syariah merupakan sumber yang melahirkan peradaban Islam, yang melestarikan dan melindunginya dalam sejarah. Syariah inilah yang akan selalu menjadi kekuatan peradaban di kalangan kaum muslim.<sup>17</sup> Sedangkan menurut Asmuni Syukir, pesan dakwah syariah berhubungan erat dengan amal lahir atau nyata dalam rangka menaati semua peraturan atau hukum Allah guna mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia seperti hukum jual beli, perumahan-tangga, bertetangga, warisan, kepemimpinan, dan amal-amal lainnya. Demikian juga larangan-larangan Allah

---

<sup>14</sup> Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. (Jakarta: Kencana Prenata Media Group, 2016), 318.

<sup>15</sup> Tata Sukayat. *Quantum Dakwah*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 32-33.

<sup>16</sup> M. Munir dan Wahyu Ilaihi. *Manajemen Dakwah*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), 24.

<sup>17</sup> M. Munir dan Wahyu Ilaihi. *Manajemen Dakwah*, 26-27.

seperti minum khamr, berzina, mencuri dan yang lainnya.<sup>18</sup>

Menurut Ibn Miskawih, pesan dakwah akhlak yaitu sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pertimbangan.<sup>19</sup> Sedangkan Hasan Bisri dalam bukunya menyatakan bahwa akhlak terdiri dari dua macam, yaitu akhlak kepada Allah dan akhlak kepada makhluk, yang terdiri dari (a) Akhlak kepada manusia (diri sendiri, tetangga, masyarakat lainnya), dan (b) akhlak kepada yang bukan manusia (hewan, tumbuhan, dan lainnya).<sup>20</sup>

Dari penjelasan di atas, dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan pengertian pesan dakwah menurut Ali Aziz yaitu pesan yang berupa kata, gambar, lukisan, dan sebagainya yang mampu memberikan pemahaman hingga dapat merubah sikap serta perilaku audien atau ma'du. Penulis juga menggunakan pesan dakwah akidah menurut Tata Sukayat yakni pesan dakwah akidah berisi himbauan untuk meyakini bahwa Allah adalah Tuhan Yang Maha Esa yang harus disembah dan dipuja, tanpa mempersekutukan-Nya serta meyakini Allah sebagai Pencipta, Pemilik, Penguasa, Pemimpin, dan Pemelihara alam semesta. Selain itu, penulis juga menggunakan pesan dakwah syariah menurut Asmuni Syukir yaitu pesan dakwah syariah berhubungan erat dengan amal lahir atau nyata dalam rangka menaati semua peraturan atau hukum Allah guna mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia seperti hukum jual beli, berumah-tangga, bertetangga, warisan, kepemimpinan, serta larangan-larangan Allah seperti

---

<sup>18</sup> Asmuni Syukir. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*. (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), 62.

<sup>19</sup> Tata Sukayat. *Quantum Dakwah*, 33.

<sup>20</sup> Hasan Bisri. *Ilmu Dakwah Pengembangan Masyarakat*. (UIN Sunan Ampel Press, 2014), 60.

minum khamr, berzina, mencuri dan yang lainnya. Sedangkan untuk pesan dakwah akhlak penulis menggunakan pengertian dari Hasan Bisri yang bahwa pesan akhlak terdiri dari dua macam, yaitu akhlak kepada Allah dan akhlak kepada makhluk, yang terdiri dari (a) Akhlak kepada manusia (diri sendiri, tetangga, masyarakat lainnya), dan (b) akhlak kepada yang bukan manusia (hewan, tumbuhan, dan lainnya).

## 2. Larangan Mendekati Zina

Menurut Sayyid Sabiq, secara istilah zina adalah hubungan kelamin antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan tanpa adanya ikatan perkawinan yang sah dan dilakukan secara sadar tanpa adanya unsur *syubhat*.<sup>21</sup> Ibn Rusyd mengartikan perbuatan zina sebagai persetubuhan yang dilakukan bukan karena adanya hubungan pernikahan antara laki-laki dan perempuan serta bukan karena pemilikan hamba sahaya.<sup>22</sup> Sedangkan Muhammad Quraish Shihab merumuskan definisi zina sebagai persentuhan dua alat kelamin dari jenis yang berbeda dan tidak terikat oleh akad nikah atau kepemilikan, serta tidak juga disebabkan oleh *syubhat* (kesamaran).<sup>23</sup>

Dari pengertian tersebut, penulis menggunakan pengertian zina menurut Ibn Rusyd, yaitu zina sebagai persetubuhan yang dilakukan bukan karena adanya hubungan pernikahan antara laki-laki dan perempuan serta bukan karena pemilikan hamba sahaya.

Perilaku zina sendiri dibagi menjadi dua macam, yakni 1) *Zina Mukhsan*, yaitu zina yang dilakukan oleh orang yang telah baliq, berakal, merdeka dan telah

<sup>21</sup> Sayyid Sabiq. *Fiqh Sunnah* (Bandung: PT A-Maarif, 1996), 86-87.

<sup>22</sup> Rahmat Hakim. *Hukum Pidana Islam*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), 69.

<sup>23</sup> Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah dan Keserasian al-Qur'an*. (Jakarta: Lentera Hati, 2008), 279.



menikah, baik masih terikat perkawinan maupun telah bercerai, 2) Zina *Ghairu Mukhsan*, yaitu perbuatan zina yang dilakukan oleh laki-laki dan wanita yang belum menikah atau tidak ada ikatan perkawinan di antara keduanya.

Dalam penelitian ini, penulis lebih menekankan pada perilaku zina *ghairu mukhsan*, yaitu perbuatan zina yang dilakukan oleh laki-laki maupun perempuan yang belum menikah dan tidak ada hubungan suami istri.

### 3. Instagram

Mengutip dari *Microsoft.com* Instagram adalah sautu langkah sederhana untuk mengabadikan dan berbagi momen apapun. Pada aplikasi ini setiap orang dapat mengikuti teman maupun anggota keluarga untuk melihat apa yang sedang mereka lakukan. Setiap pengguna juga dapat menemukan berbagai akun dari seluruh bagian dunia yang mengunggah hal-hal yang sesuai dengan apa yang mereka sukai.<sup>24</sup>

### 4. Analisis Framing

Menurut Eriyanto dalam bukunya menjelaskan bahwa analisis *framing* secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media. Pembingkaiian tersebut tentu saja melalui proses konstruksi.<sup>25</sup>

Salah satu analisis *framing* yang terdapat dalam buku Eriyanto yaitu analisis *framing* model Robert N. Entman yang akan digunakan dalam penelitian ini. Eriyanto menjelaskan bahwa Entman melihat *framing* dalam dua dimensi besar, yaitu seleksi isu dan

---

<sup>24</sup> <https://www.microsoft.com/en-us/p/instagram/9nblggh519xt?activetab=pivot:overviewtab> diakses pada 6 Oktober 2019 pukul.

<sup>25</sup> Eriyanto. *Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. (Yogyakarta: PT. LKIS Printing Cemerlang, 2002), 3.

penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari fenomena yang ada. Terdapat empat perangkat analisis framing model Robert N. Entman yaitu (a) *Define Problem* (pendefinisian masalah); (b) *Diagnose Causes* (memperkirakan masalah atau sumber masalah); (c) *Make Moral Judgement* (membuat keputusan moral); dan (d) *Treatment Recommendation* (menekankan penyelesaian).<sup>26</sup>

## F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Susunan skripsi ini terdiri dari lima bab yang masing-masing bagian terdiri dari bab-bab dengan beberapa sub bab yang saling berkaitan. Bab yang lain akan mendukung penjelasan dari bab selanjutnya dan memperkuat konsep yang diteliti. Hal ini bertujuan untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan penelitian. Berikut sistematika skripsi yang akan peneliti susun:

### 1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari: Judul Penelitian (sampul luar dan dalam), Halaman Persetujuan Dosen Pembimbing, Halaman Pengesahan Tim Penguji, Halaman Motto dan Persembahan, Halaman Pernyataan Otentisitas Skripsi, Abstrak, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel dan Daftar Gambar.

### 2. Bagian Inti

#### BAB I: PENDAHULUAN

Terdapat enam hal pokok yang akan dikemukakan dalam Bab Pendahuluan ini, yaitu (a) Latar Belakang Masalah (b) Rumusan Masalah (c) Tujuan Penelitian (d) Manfaat penelitian (e) Definisi Konsep, dan (f) Sistematika Pembahasan.

#### BAB II: KAJIAN TEORETIK

---

<sup>26</sup> Eriyanto. *Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. 187-189.

Bab ini terdiri dari beberapa sub-bab yaitu kajian teoretis substansial, kajian teori analisis tekstual, kajian teoretik dalam pespektif Islam dan kajian penelitian terdahulu yang relevan.

#### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Adapun hal pokok yang akan dikemukakan dalam bab ini yaitu (a) Pendekatan dan Jenis penelitian (Kualitatif Deskriptif dengan Jenis Analisis Framing) (b) Unit Analisis (meliputi 6 video dengan judul berbeda tentang larangan mendekati zina yang di unggah di akun Instagram @bagasmaulanasakti) (c) Jenis dan Sumber Data (d) Tahap-Tahap Penelitian (e) Teknik Pengumpulan Data dan (f) Teknik Analisis Data.

#### **BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini berisi tentang pembahasan tentang penelitian yang telah dilakukan yang terdiri dari (a) Gambaran Umum Subjek Penelitian yaitu profil akun Instagram @bagasmaulanasakti serta isi konten dakwah pada akun tersebut (b) Penyajian Data (penjabaran tentang enam video yang akan di teliti) (c) Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data) yang terdiri dari Perspektif Teori dan Perspektif Islam.

#### **BAB V: PENUTUP**

Bab ini merupakan akhir dari penelitian yang berisikan simpulan yakni jawaban langsung dari permasalahan yang berhubungan dengan rumusan masalah. Selain itu terdapat rekomendasi dan keterbatasan penelitian.

### **3. Bagian Akhir**

Bagian ini berisikan daftar pustaka, lampiran-lampiran penelitian (produk media), surat keterangan (bukti melakukan penelitian), kartu konsultasi dengan dosen pembimbing, dan biografi peneliti.

## BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

### A. Kajian Teoretis Substansial

#### 1. Pesan Dakwah

##### a. Pengertian Pesan Dakwah

Menurut Toto Tasmara dalam bukunya menyatakan bahwa pesan yaitu sesuatu yang disampaikan seseorang kepada orang lain, baik individu maupun kelompok berupa pemikiran, pemberitahuan atau informasi maupun afirmasi dari sebuah sikap.<sup>27</sup> Pesan yaitu sesuatu yang disampaikan pembicara atau komunikator kepada audien atau komunikan untuk mewujudkan konsep atau motif komunikasinya.

Senada dengan Toto Tasmara, Wahyu Ilaihi mengungkapkan pengertian pesan merupakan suatu hal yang disampaikan atau dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima berupa simbol verbal atau non-verbal yang mewakili perasaan, nilai, ide atau gagasan serta tujuan dari yang menyampaikan pesan atau sumber pesan.<sup>28</sup>

Menurut Ali Aziz, pesan dakwah dalam Ilmu Komunikasi adalah *message*, yaitu simbol-simbol. Sedangkan dalam bahasa Arab, pesan dakwah disebut *maudlu' al-da'wah*. Pesan dakwah yaitu isi pesan yang berupa kata, gambar, lukisan, dan sebagainya yang mampu memberikan pemahaman

---

<sup>27</sup> Toto Tasmara. *Komunikasi Dakwah*. (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), 9.

<sup>28</sup> Wahyu Ilaihi. *Komunikasi Dakwah*. 97.

hingga dapat merubah sikap serta perilaku audien atau ma' du.<sup>29</sup>

Dalam buku Komunikasi Dakwah, Wahyu Ilahi mengatakan bahwa pesan dakwah yaitu isi pesan berisi ajaran-ajaran Islam yang disampaikan oleh seorang da'i kepada mad'u.<sup>30</sup> Pesan dakwah yang disampaikan kepada mad'u pada dasarnya tergantung dengan tujuan dakwah yang hendak dicapai.<sup>31</sup>

Bambang menyatakan bahwa pesan dakwah merupakan piranti lunak yang disampaikan oleh komunikator dakwah melalui ceramah atau tablig berupa nilai-nilai keagamaan yang bersumber dari ajaran Islam, baik al-Qur'an maupun hadits Nabi SAW.<sup>32</sup>

Pesan dakwah harus sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat atau mad'u yang terjadi saat itu, karena kondisi objek atau sasaran dakwah selalu mengalami perkembangan. Maka dari itu perlu adanya interpretasi ajaran Islam sehingga menumbuhkan inovasi-inovasi pesan dakwah sesuai dengan perkembangan yang terjadi saat ini. Karena pada dasarnya Allah telah memerintahkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk memilih dan memilih pesan dakwah yang akan disampaikan tanpa meninggalkan kaidah ajaran Islam serta

---

<sup>29</sup> Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. (Jakarta: Kencana Prenata Media Group, 2016), 318.

<sup>30</sup> Wahyu Ilahi. *Komunikasi Dakwah*. 20.

<sup>31</sup> Asmuni Syukir. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*. 60.

<sup>32</sup> Dr. Bambang S. Ma'arif. *Komunikasi Dakwah*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), 43.

menyesuaikan dengan situasi dan kondisi objek dakwah atau mad'u.<sup>33</sup>

Dari pemaparan mengenai pengertian pesan dakwah di atas, dapat dikatakan bahwa pesan dakwah merupakan pokok penting dari beberapa unsur dakwah lainnya. Karena pesan dakwah berhubungan dengan segala hal yang disampaikan da'i kepada mad'u. Pesan apapun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber dakwah, yaitu al-Qur'an dan Hadits. Menurut peneliti, pesan dakwah adalah pesan yang berupa kata, gambar, lukisan, dan sebagainya yang tidak bertentangan dengan al-Qur'an dan Hadits dimana mampu memberikan pemahaman hingga dapat merubah sikap serta perilaku audien atau ma'du.

#### **b. Sumber Pesan Dakwah**

Menurut Ali Aziz, pada dasarnya pesan dakwah terbagi menjadi dua, yaitu pesan utama yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadits dan pesan tambahan atau penunjang yang bersumber selain al-Qur'an dan Hadits yang tentunya terpercaya serta sesuai dengan perkembangan masyarakat saat ini tanpa menentang semua kadiyah Islam yang tertuang dalam sumber utama dakwah yaitu al-Qur'an.

##### **1) Ayat-Ayat al-Qur'an**

Al-Qur'an merupakan sumber utama dakwah. Al-Qur'an juga sebagai wahyu penyempurna. Dengan mempelajari al-Qur'an, seseorang akan mengetahui kandungan kitab-kitab terdahulu yang diturunkan kepada nabi

---

<sup>33</sup> Ilyas Supena. *Filsafat Ilmu Dakwah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), 92-93.

sebelum Rasulullah. Para ulama sepakat bahwa Surat Al-Fatihah merupakan ringkasan dari al-Qur'an. Dalam Surat Al-Fatihah terkandung pesan utama dakwah yang menjadi pokok-pokok ajaran Islam yaitu meliputi, pesan *akidah* yang termaktub dalam ayat 1 sampai 4, pesan ibadah yang tercantum pada ayat 5 dan 6, dan pesan *muamalah* yang terkandung dalam ayat ketujuh.<sup>34</sup> Seluruh umat Islam sepakat bahwa al-Qur'an merupakan pedoman atau kaidah dalam hal akidah, syariah, akhlak dan adab manusia.

## 2) Hadits Nabi SAW

Jika al-Qur'an merupakan sumber utama atau sumber dari segala sumber hukum Islam, maka Hadits Nabi merupakan sumber kedua setelah al-Qur'an. Dengan adanya hadits nabi, maka semakin jelas apa yang telah dipaparkan dalam al-Qur'an. Semua hal yang berkaitan dengan Nabi Muhammad SAW, mulai dari perkataan, perbuatan, ketetapan, sifat hingga ciri fisiknya dinamakan hadits.<sup>35</sup> Hadits sebagai penjelas dari Nabi dalam merealisasikan kehidupan berdasarkan al-Qur'an.

Seorang da'i yang menguasai materi hadits, maka ia telah memiliki bekal dalam menyampaikan pesan dakwah. Penguasaan terhadap materi-materi hadits menjadi hal penting bagi seorang da'i, karena beberapa ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an diinterpretasikan melalui fatwa Nabi yang tertuang dalam hadits.<sup>36</sup>

<sup>34</sup> Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, 319.

<sup>35</sup> Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, 321.

<sup>36</sup> Samsul Munir Amin. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Amzah, 2009), 89.

### 3) Berita dan Peristiwa

Pesan dakwah yang akan disampaikan kepada mad'u bisa berupa apapun, asalkan tidak bertentangan dengan sumber utama dakwah yaitu al-Qur'an. Seperti halnya berita dan peristiwa. Tetapi tidak semua berita tentang suatu kejadian bisa dijadikan pesan dakwah. Hanya berita yang diyakini kebenarannya sajalah yang perlu dijadikan pesan dakwah, seperti yang telah diistilahkan dalam al-Qur'an yaitu kata *al-naba'* yang berarti berita penting, terjadinya sudah pasti, dan membawa manfaat yang besar.<sup>37</sup>

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa berita dari suatu peristiwa yang sekiranya penting dan tidak bertentangan dengan al-Qur'an dan Hadits dapat dijadikan pesan dakwah. Hal ini seperti pernyataan Ali Aziz bahwa pesan dakwah dapat bersumber dari al-Qur'an dan Hadits dan dapat pula bersumber dari selain al-Qur'an sebagai pesan tambahan atau penunjang, yang tentunya terpercaya serta sesuai dengan perkembangan masyarakat saat ini tanpa menentang semua kadiyah Islam yang tertuang dalam sumber utama dakwah yaitu al-Qur'an.

#### c. Jenis-Jenis Pesan Dakwah

Menurut Ali Aziz, secara garis besar pokok-pokok ajaran Islam yang dapat dijadikan tema pesan dakwah dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu akidah, syariah dan akhlak.

##### 1) Akidah (Keimanan)

Akidah dalam Islam bersifat *i'tiqad bathiyah* yang mencakup masalah-masalah yang

---

<sup>37</sup> Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, 327-328.



erat hubungannya dengan rukun Iman. Akidah nantinya akan membentuk moral atau akhlak manusia.<sup>38</sup> Asmuni Syukir berpendapat bahwa masalah akidah secara garis besar ditunjukkan oleh Rasulullah SAW dalam hadits berikut:

الإِيمَانُ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ  
وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدْرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ

Artinya:

“Iman ialah engkau percaya kepada Allah, malaikat-malaikatNya, kitab-kitabNya, rasul-rasulNya, hari akhir dan percaya adanya ketentuan Allah yang baik maupun yang buruk.” (Hadits Riwayat Imam Muslim).<sup>39</sup>

Ali Aziz dalam tulisannya mengatakan bahwa akidah meliputi iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul-Rasul Allah, dan iman kepada *qadla* dan *qadar*.<sup>40</sup>

Senada dengan akidah menurut Ali Aziz, akidah menurut Tata Sukayat adalah pegangan atau keyakinan yang berada dalam hati. Sedangkan akidah Islam yaitu *tauhidullah*, yang dibagi menjadi dua, yaitu:

- a) *Tauhid Uluhiyah*, meyakini bahwa Allah adalah Tuhan Yang Maha Esa yang harus disembah dan dipuja, tanpa mempersekutukan-Nya.

<sup>38</sup> M. Munir dan Wahyu Ilaihi. *Manajemen Dakwah*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), 24.

<sup>39</sup> Asmuni Syukir. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*, 60-61.

<sup>40</sup> Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, 332.

- b) *Tauhid Rububiyah*, meyakini bahwa Allah Pencipta, Pemilik, Penguasa, Pemimpin, dan Pemelihara alam semesta.<sup>41</sup>

Iman kepada Allah dapat diindikasikan dengan hadits Nabi berikut:

قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِحْسَانِ. قَالَ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ

Artinya:

“Wahai Rasullullah, apakah ihsan itu? Beliau menjawab, ‘Kau menyembah Allah seakan-akan kamu melihat-Nya, maka jika kamu tidak melihat-Nya, sesungguhnya Dia Melihatmu.’” (HR. Muslim).

Akidah memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Keterbukaan melalui kesaksian (syahadat). Dengan demikian, seorang muslim telah memiliki identitas sebagai seorang muslim serta bersedia mengakui keberadaan agama orang lain.
- b) Kesederhanaan dan kejelasan. Seluruh ajaran akidah, baik terkait ketuhanan, kerasulan, maupun alam gaib sangat mudah untuk dipahami.<sup>42</sup>

Akidah tidak hanya tertuju pada masalah-masalah yang wajib diimani, tetapi juga yang dilarang dalam Islam, sebagai lawan dari yang

<sup>41</sup> Tata Sukayat. *Quantum Dakwah*. 32-33.

<sup>42</sup> Wahyu Ilahi. *Komunikasi Dakwah*, 105.

- diperintahkan, misalnya syirik (menyekutukan Allah), ingkar dengan Allah, dan lain sebagainya.
- 2) Syariah

Secara etimologi, kata syariah berasal dari bahasa Arab yang berarti peraturan atau undang-undang. Menurut Abdul Mujieb, syariah yaitu peraturan-peraturan mengenai tingkah laku yang harus dipatuhi dan dilakukan sebagaimana mestinya.<sup>43</sup>

Hukum atau syariah sering disebut sebagai cermin peradaban yang bersifat universal, yang menjelaskan hak-hak umat muslim dan non-muslim, bahkan hak seluruh umat manusia. Pelaksanaan syariah merupakan sumber yang melahirkan peradaban Islam, yang melestarikan dan melindunginya dalam sejarah. Syariah inilah yang akan selalu menjadi kekuatan peradaban di kalangan kaum muslim.<sup>44</sup>

Menurut Asmuni Syukir, syariah dalam Islam berhubungan erat dengan amal lahir atau nyata dalam rangka menaati semua peraturan atau hukum Allah guna mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia. Seperti yang dijelaskan dalam sabda Nabi Muhammad SAW berikut:

الإِسْلَامُ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ وَلَا تُشْرِكَ بِهِ شَيْئاً وَتُقِيمَ صَلَاةً  
وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ الْمَفْرُوضَةَ وَتَصُومَ رَمَضَانَ

Artinya:

“Islam adalah bahwasanya engkau menyembah kepada Allah SWT dan janganlah engkau

<sup>43</sup> M. Abdul Mujieb. *Kamus Istilah Fiqih*. (Jakarta: PT. Pustaka Firdaus, 1994), 343.

<sup>44</sup> M. Munir dan Wahyu Ilaihi. *Manajemen Dakwah*, 26-27.

mempersekutukannya dengan sesuatu pun mengerjakan sembahyang, membayar zaka-zakat wajib, berpuasa pada bulan Ramadhan dan menunaikan ibadah haji di Makkah (Baitullah).” (Hadits Riwayat Bukhari Muslim).<sup>45</sup>

Asmuni Syukir menambahkan dalam bukunya bahwa masalah-masalah yang berhubungan dengan masalah syariah tidak hanya terbatas pada ibadah kepada Allah, tetapi juga masalah-masalah yang berkenaan dengan pergaulan hidup antar sesama manusia, seperti hukum jual beli, berumah-tangga, bertetangga, warisan, kepemimpinan, dan amal-amal lainnya. Demikian juga larangan-larangan Allah seperti minum khamr, berzina, mencuri dan yang lainnya.<sup>46</sup>

Syariah meliputi ibadah dalam arti khas, seperti *sholat*, *thaharah*, *as-shaum*, *zakat*, dan *haji*. Ada juga *muamalah* (dalam arti luas) berupa *al-qanunul khas* atau hukum perdata, meliputi *mu'amalah* (hukum niaga), *munakahat* (hukum nikah), *waratsah* (hukum waris). Selain itu *muamalah* berupa *al-qununul 'am* atau hukum publik, meliputi *jinayah* (hukum pidana), *khilafah* (hukum negara), *jihad* (hukum perang dan damai), dan lain sebagainya.<sup>47</sup>

Pesan dakwah yang menyajikan unsur syariat harus dapat menggambarkan atau memberikan informasi yang jelas di bidang hukum dalam bentuk status hukum yang bersifat

---

<sup>45</sup> Asmuni Syukir. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*, 61-62.

<sup>46</sup> Asmuni Syukir. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*, 62.

<sup>47</sup> Hasan Bisri. *Ilmu Dakwah Pengembangan Masyarakat*. 59-61.

wajib, *mubbah* (diperbolehkan), *mandub* (dianjurkan), *makruh* (dianjurkan supaya tidak dilakukan), dan *haram* (dilarang). Dengan adanya syariah ini, maka tatangn sistem dunia akan teratur dan sempurna.

### 3) Akhlak

Menurut Tata Sukayat, secara etimologi akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari *khulqun* yang berarti budi pekerti, tingkah laku, adat kebiasaan, kepribadian. *Muru'ah* atau sesuatu yang sudah menjadi karakter atau tabiat. Menurut Ibn Miskawih, akhlak yaitu sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pertimbangan.<sup>48</sup>

Sedangkan secara terminologi, pembahasan akhlak berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi temperatur batik yang memengaruhi perilaku manusia. Ilmu akhlak menurut Al-Farabi, merupakan bahasan tentang keutamaan-keutamaan yang dapat menyampaikan manusia kepada tujuan hidup tertinggi, yaitu kebahagiaan dan tentang berbagai kejahatan atau kekurangan yang dapat merintangi usaha pencapaian tujuan tersebut.<sup>49</sup>

Hasan Bisri dalam bukunya menyatakan bahwa akhlak terdiri dari dua macam, yaitu akhlak kepada Allah dan akhlak kepada makhluk, yang terdiri dari (a) Akhlak kepada manusia (diri sendiri, tetangga, masyarakat lainnya), dan (b) akhlak kepada yang bukan manusia (hewan, tumbuhan, dan lainnya).<sup>50</sup>

<sup>48</sup> Tata Sukayat. *Quantum Dakwah*, 33.

<sup>49</sup> M. Munir dan Wahyu Ilaihi. *Manajemen Dakwah*, 26-29.

<sup>50</sup> Hasan Bisri. *Ilmu Dakwah Pengembangan Masyarakat*, 60.

Menurut Abudin Nata, akhlak kepada Allah diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan dengan cara tidak menyekutukanNya dan bertaubat serta mensyukuri nikmatNya, selalu berdoa dan memohon kepadaNya dan selalu mencari keridhoanNya.<sup>51</sup> Sedangkan akhlak kepada manusia berkaitan dengan perlakuan seseorang terhadap sesama manusia. Tidak melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan atau mengambil harta tanpa alasan yang benar.

Akhlak merupakan penyempurna dari keimanan dan keislaman. Karena Rasulullah SAW pernah bersabda yang artinya: “*Aku (Muhammad) diutus oleh Allah di dunia ini hanyalah untuk menyempurnakan akhlak.*” (Hadits Shahih).<sup>52</sup>

Menurut Harun Nasution, dalam akhlak mencakup pengertian tentang terciptanya keterpaduan antara kehendak Allah dengan perilaku manusia. Dengan kata lain, tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya, baru menggambarkan nilai akhlak hakiki ketika tindakan atau perilaku tersebut berdasarkan kepada kehendak Sang Khalik (Tuhan).<sup>53</sup>

Berdasarkan pengetian diatas, maka akhlak dalam Islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaannya. Akhlak

---

<sup>51</sup> Abudin Nata. *Akhlak Tasawuf*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), 147.

<sup>52</sup> Asmuni Syukir. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*, 61-62.

<sup>53</sup> Harun Nasution, dkk. *Ensiklopedia Media Islam Indonesia Pengantar Studi Akhlak*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 147.

berkaitan dengan sifat dan kriteria perbuatan manusia serta berbagai kewajiban yang harus dipenuhi. Karena setiap manusia harus mempertanggungjawabkan setiap perbuatannya, maka Islam mengajarkan kriteria perbuatan dan kewajiban yang mendatangkan kebahagiaan, bukan siksaan.

Dari penjelasan di atas tentang jenis-jenis pesan dakwah, dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan pesan dakwah akidah menurut Tata Sukayat yakni pesan dakwah akidah berisi himbauan untuk meyakini bahwa Allah adalah Tuhan Yang Maha Esa yang harus disembah dan dipuja, tanpa mempersekutukan-Nya serta meyakini Allah sebagai Pencipta, Pemilik, Penguasa, Pemimpin, dan Pemelihara alam semesta. Selain itu, penulis juga menggunakan pesan dakwah syariah menurut Asmuni Syukir yaitu pesan dakwah syariah berhubungan erat dengan amal lahir atau nyata dalam rangka menaati semua peraturan atau hukum Allah guna mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia seperti hukum jual beli, perumahan, bertetangga, warisan, kepemimpinan, serta larangan-larangan Allah seperti minum khamr, berzina, mencuri dan yang lainnya. Sedangkan untuk pesan dakwah akhlak penulis menggunakan pengertian dari Hasan Bisri yang bahwa pesan akhlak terdiri dari dua macam, yaitu akhlak kepada Allah dan akhlak kepada makhluk, yang terdiri dari (a) Akhlak kepada manusia (diri sendiri, tetangga, masyarakat lainnya), dan (b) akhlak kepada yang bukan manusia (hewan, tumbuhan, dan lainnya).

## 2. Larangan Mendekati Zina

### a. Pengertian Zina

Menurut Sayyid Sabiq dalam bukunya menyatakan bahwa zina termasuk kedalam *fiqh jinayah*, yang secara harfiah yaitu *fahisyah*, yang artinya perbuatan keji. Sedangkan secara istilah zina adalah hubungan kelamin antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan tanpa adanya ikatan perkawinan yang sah dan dilakukan secara sadar tanpa adanya unsur *syubhat*.<sup>54</sup>

Zina termasuk dalam kategori dosa besar. Secara bahasa, kata zina berasal dari bahasa Arab, yaitu *zina-yazni-zinan* yang artinya berbuat zina, pelacuran, perbuatan terlarang.<sup>55</sup> Para ahli hukum Islam mengartikan zina sebagai upaya melakukan hubungan seksual dalam arti memasukkan zakar (kelamin laki-laki) ke dalam vagina wanita yang dinyatakan haram, bukan karena *syubhat*, dan atas dasar *syahwat*.

Ibn Rusyd mengartikan perbuatan zina sebagai persetubuhan yang dilakukan bukan karena adanya hubungan pernikahan antara laki-laki dan perempuan serta bukan karena pemilikan hamba sahaya.<sup>56</sup> Sedangkan Muhammad Quraish Sihab merumuskan definisi zina sebagai persentuhan dua alat kelamin dari jenis yang berbeda dan tidak terikat oleh akad nikah atau kepemilikan, serta tidak juga disebabkan oleh *syubhat* (kesamaran).<sup>57</sup> Zina adalah

<sup>54</sup> Sayyid Sabiq. *Fiqh Sunnah* (Bandung: PT A-Maarif, 1996), 86-87.

<sup>55</sup> Attabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdlor. *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia* (Yogyakarta: Yayasan Ali Maksum, 1996), 1021.

<sup>56</sup> Rahmat Hakim. *Hukum Pidana Islam*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), 69.

<sup>57</sup> Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah dan Keserasian al-Qur'an*. (Jakarta: Lentera Hati, 2008), 279.



suatu hubungan seksual yang dilakukan oleh seorang laki-laki dengan seorang perempuan yang tidak terikat dalam sebuah perkawinan yang sah secara syariah Islam, atas dasar suka sama suka dari kedua belah pihak tanpa keraguan (syubhat) dari para pelaku zina yang bersangkutan.

Menurut Ensiklopedia Islam, zina yaitu hubungan seksual antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan yang tidak terikat dalam status perkawinan tanpa di sertai unsur keraguan dalam hubungan seksual tersebut.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, zina mengandung beberapa makna, yaitu (1) Perbuatan bersenggama antara laki-laki dan perempuan yang tidak terikat oleh hubungan pernikahan atau perkawinan; (2) Perbuatan bersenggama seorang laki-laki yang terikat perkawinan dengan seorang perempuan yang bukan isterinya, atau seorang perempuan yang terikat perkawinan dengan seorang laki-laki yang bukan suaminya.<sup>58</sup>

Dari pemaparan di atas, dapat di tarik kesimpulan bahwa zina adalah suatu tindakan asusila yang dilakukan oleh seorang pria dan wanita di luar ikatan pernikahan yang sah. Zina merupakan suatu perbuatan yang sangat tercela dan para pelaku zina akan mendapatkan hukuman yang sangat berat, baik hukum secara kemanusiaan maupun hukuman di akhirat kelak.

---

<sup>58</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 1136.

## b. Macam-Macam Zina

Hukum Islam mengelompokkan pelaku zina menjadi dua macam untuk menetapkan jenis hukuman yang akan dilaksanakan, yaitu:

- 1) Zina *Mukhsan*, yaitu zina yang dilakukan oleh orang yang telah baliq, berakal, merdeka dan telah menikah, baik masih terikat perkawinan maupun telah bercerai.
- 2) Zina *Ghairu Mukhsan*, yaitu perbuatan zina yang dilakukan oleh laki-laki dan wanita yang belum menikah atau tidak ada ikatan perkawinan di antara keduanya.

## c. Dasar Hukum Zina

Dasar hukum tentang perbuatan zina telah banyak di jelaskan dalam al-Qur'an dan hadits Nabi SAW, diantaranya yaitu hadits riwayat Abu Hurairah ra, Sayyidina Umar bin Khattab ra, Ibnu Abbas, Zaid bin Khalid ra, Abdullah bin Umar ra, Ubadah bin ash-Shamit ra.

Garis hukum yang termuat dalam hadits-hadits tersebut yaitu sebagai berikut:

- 1) Rasulullah SAW telah menunjukkan bahwa anak Adam lebih cenderung pada perbuatan zina. Kemaluanlah yang menentukan seseorang dalam berbuat zina atau tidak.
- 2) Seorang pezina tidak akan melakukan perbuatan zina jika pada saat itu ia berada dalam keimanan.
- 3) Sesungguhnya Allah mengutus Rasulullah SAW untuk mengatur tentang hukuman rajam. Kemudian Rasulullah melaksanakannya dan di ikuti oleh para sahabat Nabi.
- 4) Hukum rajam yang terdapat dalam al-Qur'an harus dilaksanakan oleh para pelaku zina yang sudah menikah, baik laki-laki maupun

perempuan, apabila ada bukti nyata bahwa perempuan tersebut telah hamil atau atas pengakuannya sendiri.

- 5) Rasulullah SAW menjatuhkan hukuman cambuk sebanyak seratus kali dan diasingkan selama satu tahun kepada pemuda yang melakukan zina dengan istri orang, dan istri orang tersebut dihukum rajam.<sup>59</sup>

Adapun dasar hukum zina yang terdapat dalam al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

- 1) QS. An-Nur ayat 2

الرِّزَانِيَّةُ وَالزَّانِي فَاخْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ  
وَلَا تَأْخُذْكُمْ بِهِمَا رَأْفَةٌ فِي دِينِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ  
بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَيَشْهَدُ عَذَابُهُمَا طَائِفَةٌ مِّنَ  
الْمُؤْمِنِينَ

Artinya:

“Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, maka deralah tiap-tiap seseorang dari keduanya seratus kali dera, dan janganlah belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama Allah, jika kamu beriman kepada Allah, dan hari akhirat, dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sekumpulan dari orang-orang yang beriman.”<sup>60</sup>

- 2) QS. An-Nur ayat 30-31

<sup>59</sup> Zainuddin Ali. *Hukum Pidana Islam*. (Jakarta: Sinar Grafika, 2007), 46-48.

<sup>60</sup> Departemen Agama RI. *al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Semarang: CV. Asy-Syifa', t.t.), 764.

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ۗ  
 ۚ ذَٰلِكَ أَرْكَىٰ لَهُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ (٣٠)  
 وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ  
 فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۗ  
 وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ۗ وَلَا يُدْرِينَ زِينَتَهُنَّ  
 إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَائِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ  
 أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ  
 بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نَسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ  
 التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ  
 لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ ۗ وَلَا يَضْرِبْنَ  
 بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ ۗ وَتَوْبُوا إِلَىٰ  
 اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (٣١)

Artinya:

“Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman:  
 “Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan  
 memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah  
 lebih suci dari mereka, sesungguhnya Allah Maha  
 Mengetahui apa yang mereka perbuat.” (30)

“Katakanlah kepada wanita yang beriman:  
 “Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan  
 kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan  
 perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari  
 padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain  
 kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan  
 perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau  
 ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-  
 putera mereka, atau putera-putera suami mereka,  
 atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-  
 putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera  
 saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita  
 Islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau  
 pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai  
 keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang  
 belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah

mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan taubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.” (31)<sup>61</sup>

### 3) QS. An-Nisa ayat 15 dan 16

وَاللَّاتِي يَأْتِينَ الْفَاحِشَةَ مِنْ نِسَائِكُمْ فَأَسْتَشْهَدُوا  
عَلَيْهِنَّ أَرْبَعَةٌ مِّنكُمْ فَإِنْ شَهِدُوا فَأَمْسِكُوهُنَّ فِي  
الْبُيُوتِ حَتَّىٰ يَتَوَفَّاهُنَّ الْمَوْتُ أَوْ يَجْعَلَ اللَّهُ لَهُنَّ سَبِيلًا  
(١٥)

وَالَّذَانِ يَأْتِيَانِيهَا مِنْكُمْ فَأُذَوْهُمَا بِمَا كَفَرَا وَآمَنَّا بِمَا عَمِلُوا  
فَاعْرَضُوا  
عَنْهُمَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ تَوَّابًا رَّحِيمًا (١٦)

Artinya:

“Dan (terhadap) para wanita yang mengerjakan perbuatan keji, hendaklah ada empat orang saksi di antara kamu (yang menyaksikan). Kemudian apabila mereka telah memberi persaksian, maka kurunglah mereka (wanita-wanita itu) dalam rumah sampai mereka menemui ajalnya, atau sampai Allah memberi jalan yang lain kepadanya.” (15)

“Dan terhadap dua orang yang melakukan perbuatan keji di antara kamu, maka berikan hukuman kepada keduanya, kemudian jika keduanya bertaubat dan memperbaiki diri, maka biarkanlah mereka. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.” (16)<sup>62</sup>

<sup>61</sup> Departemen Agama RI. *al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Semarang: CV. Asy-Syifa', t.t.), 772.

<sup>62</sup> Departemen Agama RI. *al-Qur'an dan Terjemahnya*, 170.

#### d. Larangan Mendekati Zina

Islam tidak hanya melarang perbuatan zina, tetapi juga perilaku yang mendekati zina.<sup>63</sup> Dosa zina dalam Islam disetarakan dengan dosa membunuh dan dosa dari perbuatan syirik.<sup>64</sup> Rasulullah SAW menyatakan bahwa zina merupakan dosa terbesar kedua setelah syirik, sesuai dengan sabda Nabi SAW dalam HR. Bukhari berikut yang artinya:

“Tak ada dosa yang lebih besar setelah syirik disisi Allah selain dari seorang laki-laki yang mencurahkan maninya di tempat yang tidak halal baginya.”<sup>65</sup>

Selain hadits tersebut, Rasulullah juga menyatakan bahwa jangan sampai seseorang mendekati perbuatan dosa, salah satunya yaitu zina.

“Telah menceritakan kepadaku Harun bin Sa'id al-Aili telah menceritakan kepada kami Ibnu Wahab dia berkata, telah menceritakan kepada kami Sulaiman bin Bilal dari Tsaur bin Zaid dari Abu al-Ghaitis dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Hendaklah kalian menghindari tujuh dosa yang dapat menyebabkan kebinasaan." Dikatakan kepada beliau, "Apakah ketujuh dosa itu

---

<sup>63</sup> Asy-Syakh Abdul Aziz Al-Allamah bin Abdullah bin baz dan Muhammad Shalih Al-Munajjid. *Dosa-dosa Yang Diremehkan (Muharramat Istahnaa Bihan-Naas)*, diterjemahkan oleh Syamsuddin Tu, cet.1. (Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 1995), 49.

<sup>64</sup> Q. Shaleh, A. A. Dahlan, dan M.D. Dahlan. *Ayat-Ayat Hukum Tafsir dan Uraian Perintah-perintah dalam Al Qur'an*. (Bandung: CV. Diponegoro, 1993), 224.

<sup>65</sup> Hadist Riwayat (HR) Bukhori sebagaimana dikutip dari Abdur Rahman I.DoI. *Syariat Hukum Islam: Hudud dan kewarisan (Syari'ah II)*, diterjemahkan oleh Zainudin da Rusydi Sulaiman, ed. 1, cet. 1. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), 37.

wahai Rasulullah?" Beliau menjawab: "Dosa menyekutukan Allah, sihir, membunuh jiwa yang diharamkan oleh Allah untuk dibunuh kecuali dengan haq, memakan harta anak yatim, memakan riba, lari dari medan pertempuran, dan menuduh wanita mukminah baik-baik berbuat zina." (HR. Muslim No. 127)<sup>66</sup>

Al-Qur'an telah memaparkan dengan jelas bahwa perbuatan zina merupakan perbuatan yang sangat dilarang bagi umat Islam. Hal ini seperti yang terdapat pada QS. Al-Isra' ayat 32.

وَلَا تَقْرَبُوا الزِّنَا إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا (٣٢)

Artinya:

“Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk.” (32)<sup>67</sup>

Salah satu perilaku mendekati zina yang kerap kali terjadi pada remaja dan anak-anak muda saat ini yaitu khalwat. Menurut kitab-kitab fiqh dan Hadits-hadits Nabi SAW menjelaskan bahwa khalwat yaitu bersekedudukan diantara pasangan yang *ajnabi*, yaitu pasangan yang belum ada ikatan yang menghalalkan kedua-duanya.<sup>68</sup> Pada dasarnya, perilaku khalwat dibagi menjadi dua, yaitu 1) Berduanya seorang laki-laki dengan seorang perempuan bukan mahram-nya ditempat dimana

<sup>66</sup> HR. Muslim

<sup>67</sup> Departemen Agama RI. *al-Qur'an dan Terjemahnya*, 610.

<sup>68</sup> Ainul Bashirah, Zuliza, dan Mat Noor Mat Zain. *Kesalahan Khalwat dan Perbuatan Tidak Sopan dan Hukumannya Menurut Islam*. (Jurnal Hadhari: 4 (2) (2012)), 67.

orang lain tidak dapat melihatnya, dan 2) Berdua dengan perempuan bukan mahram dan disekeliling keduanya ada banyak orang lain. Berikut beberapa Hadits Nabi SAW tentang larangan berkhalwat.

“Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya dan ‘Ali bin Hujr berkata Yahya, telah mengabarkan kepada kami. Dan berkata Ibnu Hujr, telah menceritakan kepada kami Husyaim dari Abu al-Zubair dari Jabir, demikian juga diriwayatkan dari jalur yang lain. Dan telah menceritakan kepada kami Muhammad bin ash-Shabbah dan Zuhair bin Harb keduanya berkata, telah menceritakan kepada kami Husyaim, telah menceritakan kepada kami Abu al-Zubair dari Jabir ia berkata: Rasulullah saw, bersabda: Ketahuilah! Seorang laki-laki bukan muhrim tidak boleh bermalam di rumah perempuan janda, kecuali jika dia telah menikah, atau ada muhrimnya.”<sup>69</sup>

“Tidaklah seorang pria berdua dengan seorang wanita kecuali yang ketiganya adalah setan.” (HR. At-Tirmidzi dan Ahmad)”

“Dari Ibnu ‘Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW melarang menjual buah sehingga bisa dimakan, dan beliau bersabda, “Apabila zina dan riba sudah merajalela di suatu negeri, berarti mereka telah menghalalkan jatuhnya siksa Allah pada diri mereka

---

<sup>69</sup> Muslim bin al-Hajjaj Abu al-Husain al-Qusyairi al-Naisaburi, *Sahih Muslim*, Juz IV (Saudi, Riyad: Dar Taibah li al-Nasyr wa al-Tawazzu’, 1427 H/ 2006 M), h. 1710. Lihat, Muhammad Ali Muhammad Imam, *Silah al-Buyut fi Jihhadi al-Rasul*, Juz. I (Cet. I; Mesir: Mathba’at al-Islamiyyah, 2009 M), 257.



sendiri”. (HR. Hakim, dalam Al-Mustadrak, ia berkata shahih sanadnya juz 2, hal. 43, no 2261.)

لا يخلون أحدكم بامرأة فإن الشيطان ثالثهما

“Janganlah salah seorang dari kalian berkhalwat dengan seorang wanita karena sesungguhnya syaitan menjadi orang ketiga diantara mereka berdua.” (HR. Ahmad 1/18, Ibnu Hibban [lihat Shahih Ibnu Hibban 1/436], At-Thabrani dalam Al-Mu’jam Al-Awshoth 2/184, dan Al-Baihaqi dalam sunannya 7/91. Dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam As-Shahihah 1/792 no. 430).

ومن كان يؤمن بالله واليوم الآخر فلا يخلون بامرأة ليس معها ذو  
محرم منها فإن ثالثهما الشيطان

“Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka janganlah ia berkhalwat dengan seorang wanita tanpa ada mahrom wanita tersebut, karena syaitan menjadi orang ketiga diantara mereka berdua.” (HR. Ahmad dari hadits Jabir 3/339. Dishahihkan oleh Syaikh AlAlbani dalam Irwaul Gholil jilid 6 no. 1813).

لا يخلون رجل بامرأة إلا مع ذي محرم فقام رجل فقال يا رسول الله  
امرأتي خرجت حاجة واكتتبت في غزوة كذا وكذا قال ارجع فحج  
مع امرأتك

“Dari Ibnu Abbas, bahwasanya Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda, ‘Janganlah seorang laki-laki berkhalwat dengan seorang wanita kacuali jika bersama dengan mahrom sang wanita tersebut.’ Lalu berdirilah seseorang dan berkata, ‘Wahai Rasulullah, istriku keluar untuk berhaji, dan

aku telah mendaftarkan diriku untuk berjihad pada perang ini dan itu,’ maka Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam berkata, ‘Kembalilah!, dan berhajilah bersama istrimu.” (HR. Al-Bukhari no. 5233 dan Muslim 2/975).

### 3. Instagram

#### a. Pengertian Instagram

Instagram terdiri dari dua kata, “*insta*” yang berasal dari kata “*instan*”, dan “*gram*” yang berasal dari kata “*telegram*”. Instagram merupakan media sebagai layanan jejaring sosial yang memberi kemudahan kepada pengguna untuk mengambil dan berbagi foto, video, dan lainnya secara *online*.

Menurut Bambang Dwi Atmoko, Instagram adalah salah satu media sosial terus berkembang dan banyak digunakan saat ini. Aplikasi yang diluncurkan oleh Kevin Syntrom dan Mike Krieger pada tahun 2010 ini tumbuh pesat ditengah pada pencintanya. Pengertian Instagram menurut Bambang yaitu sebuah aplikasi media sosial pada *smartphone* memiliki fungsi hampir sama dengan *twitter* dan *facebook*, namun perbedaannya terletak pada pengambilan foto dalam bentuk atau tempat untuk berbagi informasi terhadap penggunanya. Instagram dapat meningkatkan kreatifitas dan inspirasi bagi penggunanya karena memiliki fitur yang dapat membuat foto menjadi lebih indah dan artistik.<sup>70</sup>

#### b. Fitur Instagram

Bambang menyebutkan bahwa Instagram memiliki beberapa fitur yang dapat membantu serta

---

<sup>70</sup> Bambang Dwi Atmoko. *Instagram Handbook*. (Jakarta: Media Kita, 2012), 10.

memudahkan pengguna dalam mengoperasikan media sosial tersebut, antara lain:

- 1) *Home Page*, merupakan halaman utama yang menampilkan (*timeline*) foto-foto terbaru dari sesama pengguna yang telah diikuti. Cara melihatnya yaitu hanya dengan menggeser layar dari bawah ke atas seperti saat *scroll mouse* di komputer.
- 2) *Followers*, merupakan salah satu fitur di Instagram dimana pengguna dapat memiliki teman atau pengikut yang dapat mengikuti kegiatan dari unggahan pengguna Instagram.
- 3) *Following*, adalah fitur dimana pengguna satu mengikuti pengguna lain agar dapat mendapatkan informasi yang diunggah oleh pengguna tersebut.
- 4) *Posts*, adalah fitur dimana pengguna dapat mengetahui berapa banyak postingan yang ia bagikan dalam akun Instagramnya.
- 5) *Explore*, merupakan fitur untuk menampilkan foto-foto terpopuler yang paling banyak diakses oleh para pengguna Instagram. Di dalamnya juga terdapat fitur search, guna untuk mencari akun, *hashtag* maupun place.
- 6) *Camera*, yaitu fitur untuk mengambil moment foto atau membidik gambar.
- 7) *Notifications*, merupakan fitur untuk mengetahui sebuah pemberitahuan.
- 8) *Profile*, merupakan konten data pribadi dari akun pengguna. Dalam profil terdapat pula jumlah unggahan (foto maupun video) dari pengguna, *followers* dan *following*.
- 9) *Like*, merupakan fitur yang digunakan sebagai tanda menyukai suatu postingan.

- 10) *Comment*, merupakan fitur yang digunakan untuk menanggapi postingan. Foto-foto yang ada di Instagram dapat di komentari pada kolom komentar dengan menggunakan fitur komentar ini.
- 11) *Direct Message*, merupakan fitur mengirim pesan pribadi kepada pengguna lain.

Unggahan foto dalam Instagram yaitu berbentuk kotak sedangkan postingan video hanya memiliki durasi 1 menit. Sebelum pengguna memposting foto maupun video, terdapat fitur *filter* yang dapat memperindah hasil dari foto maupun video. Bahkan video yang diunggah dapat di edit atau dipotong sesuai pada durasi mana yang di inginkan.

## **B. Kajian Teori Analisis Tekstual**

### **1. Analisis Framing**

Analisis *framing* merupakan salah satu metode analisis teks yang berada dalam kategori penelitian konstruksionis. Paradigma ini memandang suatu realitas dalam kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, tetapi hasil dari konstruksi. Oleh karena itu, konsentrasi analisis pada paradigm konstruksionis yaitu menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut di konstruksi, dengan cara apa konstruksi itu di bentuk.<sup>71</sup>

*Framing* adalah pendekatan untuk melihat bagaimana realitas itu di bentuk dan di konstruksi oleh media. Hasil dari proses pembentukan dan konstruksi realitas tersebut yaitu adanya bagian tertentu yang lebih menonjol dan lebih mudah di kenal. Sehingga khalayak lebih mudah mengingat aspek-aspek tertentu yang di

---

<sup>71</sup> Eriyanto. *Analisis Framing*. (Yogyakarta, LKiS, 2009), 37.

sajikan secara menonjol oleh media. Aspek-aspek yang tidak di sajikan secara menonjol dan tidak di beritakan menjadi tidak di perhatikan dan bahkan terlupakan oleh khalayak.<sup>72</sup>

*Framing* merupakan sebuah cara bagaimana peristiwa di sajikan oleh media dengan menekankan bagian tertentu, menonjolkan aspek tertentu, dan membesarkan cara bercerita tertentu dari suatu realitas atau peristiwa.<sup>73</sup> Media menyeleksi, menghubungkan, dan menonjolkan peristiwa sehingga makna dari peristiwa tersebut lebih mudah menyentuh dan di ingat oleh khalayak.

*Framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang di gunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita sehingga nantinya akan terlihat fakta apa yang di ambil, bagian aman yang di tonjolkan dan di hilangkan, dan hendak di bawa ke mana berita tersebut. Frame adalah prinsip dari seleksi, penekanan, dan presentasi dan realitas.<sup>74</sup>

Berikut definisi dari analisis *framing* yang di sampaikan oleh beberapa ahli<sup>75</sup>:

---

<sup>72</sup> Eriyanto. *Analisis Framing*, 66.

<sup>73</sup> Eriyanto. *Analisis Framing*, 66-67.

<sup>74</sup> Eriyanto, *Analisis Framing*, 68.

<sup>75</sup> Eriyanto, *Analisis Framing*, 67-68.

**Tabel 2.1: Pengertian Analisis *Framing* dari Beberapa Ahli**

<p>Robert N. Entman</p>	<p>Proses seleksi dari berbagai aspek realitas sehingga bagian tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol di bandingkan aspek lainnya. Ia juga menyertakan penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga sisi tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada sisi yang lain.</p>
<p>William A. Gamson</p>	<p>Cara bercerita atau gugusan ide-ide yang terorganisasi sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan objek suatu wacana. Cara bercerita itu terbentuk dalam sebuah kemasan (<i>package</i>). Kemasan itu semacam skema atau struktur pemahaman yang di gunakan individu untuk mengkonstruksi makna pesan-pesan yang ia sampaikan, serta untuk menafsirkan makna pesan-pesan yang ia terima.</p>

Todd Gitlin	Strategi bagaimana realitas atau dunia di bentuk dan di sederhanakan sedemikian rupa untuk di tampilkan kepada khalayak pembaca. Peristiwa-peristiwa di tampilkan dalam pemberitaan agar tampak menonjol dan menarik perhatian khalayak pembaca. Hal tersebut dilakukan dengan cara seleksi, pengulangan, penekanan, dan presentasi aspek tertentu dari realitas.
David E. Snow and Robert Benford	Pemberian makna untuk menafiskan peristiwa dan kondisi yang relevan. <i>Frame</i> mengorganisasikan sistem kepercayaan dan di wujudkan dalam kata kunci tertentu, anak kalimat, citra tertentu, sumber informasi, dan kalimat tertentu.
Amy Binder	Skema interpretasi yang di gunakan oleh individu untuk menempatkan, menafsirkan, mengidentifikasi, dan memberi label pada suatu peristiwa yang kompleks ke dalam bentuk dan pola yang mudah di pahami dan membantu individu untuk mengerti makna peristiwa.
Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki	Strategi konstruksi dan memproses berita. Perangkat kognisi yang di gunakan dalam mengkode informasi, menafsirkan peristiwa, dan di hubungkan dengan rutinitas dan konversi pembentukan berita.

Terdapat dua aspek penting dalam analisis *framing* yaitu sebagai berikut:

- a. Memilih fakta atau realitas. Proses memilih fakta ini di dasarkan pada asumsi. Dalam memilih fakta, terdapat dua hal yang perlu di perhatikan, yaitu apa yang di pilih (*included*) dan apa yang di buang (*exluded*). Bagian mana yang di tekankan dalam realitas? Bagian mana yang di beritakan dan yang tidak di beritakan? Dalam penekanan isu tertentu dilakukan dengan memilih angel tertentu, memilih fakta tertentu dan melupakan fakta yang lain. Sehingga hanya aspek yang di pilihlah yang akan diberitakan dan melupakan aspek yang lainnya. Hal ini menyebabkan adanya perbedaan pemahaman dan konstruksi atas suatu peristiwa antara satu media dengan media lainnya.
- b. Menonjolkan aspek tertentu dan menuliskan fakta. Proses ini berhubungan dengan bagaimana fakta yang dipilih itu di sajikan kepada khalayak. Gagasan itu di ungkapkan dengan kata, kalimat dan proposisi apa, dengan bantuan aksentuasi foto dan gambar bagaimana. Nantinya fakta yang sudah dipilih tersebut di tekankan dengan menggunakan perangkat tertentu, bisa dengan menempatkannya pada tempat yang mencolok dan mudah dilihat khalayak, dengan pengulangan, pemakaian grafis untuk mendukung dan memperkuat penonjolan, hingga pemakaian label tertentu ketika menggambarkan peristiwa yang diberitakan. Hingga nantinya aspek tertentu yang di tonjolkan mendapatkan alokasi dan perhatian lebih besar di dibandingkan aspek lain. Semua aspek itu di pakai untuk membuat dimensi tertentu dari konstruksi berita menjadi bermakna dan diingat oleh khalayak. Realitas yang di sajikan secara menonjol dan mencolok mempunyai kemungkinan lebih besar



untuk di perhatikan dan memengaruhi khalayak dalam memahami suatu realitas.<sup>76</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa analisis *framing* membantu seseorang untuk mengetahui bagaimana suatu realitas atau peristiwa yang sama, di kemas secara berbeda oleh wartawan sehingga menghasilkan berita yang berbeda pula. *Frame* yang di pakai oleh seseorang memengaruhi bagaimana peristiwa itu di sajikan secara berbeda dalam berita yang di tulis. Perbedaan itu terjadi karena seseorang menerapkan frame yang berakibat menonjolkan satu sisi peristiwa daripada sisi yang lain.

## 2. Analisis Framing Model Robert N. Entman

*Framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh seseorang ketika menyeleksi isu dan menulis berita.<sup>77</sup> Terdapat empat perangkat *framing* menurut Robert N. Entman, yaitu pendefinisian masalah (*define problem*), memperkirakan masalah atau sumber masalah (*diagnose causes*), membuat keputusan moral (*make moral judgment*), dan menekankan penyelesaian (*treatment recommendation*).

Robert N. Entman melihat *framing* dalam dua dimensi besar, selesi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari fenomena atau realitas.

Konsep *framing* menurut Robert N. Entman, digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas. *Framing* dapat dipandang sebagai penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu

---

<sup>76</sup> Eriyanto. *Analisis Framing*, 69-70.

<sup>77</sup> Eriyanto. *Analisis Framing*, 187.

mendapatkan alokasi lebih besar daripada isu yang lain. Penonjolan tersebut merupakan suatu proses membuat informasi menjadi lebih bermakna, berkesan dan lebih mudah diperhatikan oleh khalayak, yang mana penonjolan aspek tertentu ini berkaitan dengan penulisan fakta.<sup>78</sup>

Dalam praktiknya, analisis *framing* membuka peluang bagi implementasi konsep-konsep sosilogis dan kultural untuk menganalisis suatu fenomena.<sup>79</sup> Menurut Erving Goffman dalam buku Alex Sobur, secara sosiologis konsep analisis *framing* memelihara kelangsungan kebiasaan kita mengklasifikasi, mengorganisasi, dan menginterpretasi secara aktif pengalaman-pengalaman hidup seseorang untuk dapat memahaminya.

### C. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sampai saat ini, sudah banyak kajian dan penelitian tentang teks media. Namun menurut penulis, belum ada yang mengangkat topik “Pesan Dakwah Larangan Mendekati Zina Pada Akun Instagram @bagasmaulanasakti (Analisis Framing).” Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian dari Muhammad Naufal Mauludy, mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul penelitian “Analisis Wacana Persuasif Pada Akun Instagram @gerakannikahmuda,” pada tahun 2018. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh data mengenai wacana persuasif yang

---

<sup>78</sup> Alex Sobur. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 164.

<sup>79</sup> <sup>79</sup> Alex Sobur. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, 162.

dilakukan melalui akun instagram @gerakannikahmuda dilihat berdasarkan dimensi deskripsi teks, kognisi sosial dan konteks sosial.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis wacana model Teun A. Van Dijk. Hasil dari penelitian ini, peneliti menemukan bahwa akun instagram @gerakannikahmudah melakukan persuasi berkaitan dengan gerakan untuk menyegerakan menikah disertai dengan persiapan yang matang. Akun ini berusaha memberikan pemahaman kepada khalayak terkait masalah pernikahan. Pada level teks, dalam penelitian ini peneliti menemukan adanya ajakan untuk menyegerakan menikah muda. Sedang pada level kognisi sosial ditemukan isu pernikahan muda yang berkembang di Indonesia beserta pro dan kontra. Akun ini lebih mengutamakan pemahaman dibandingkan perasaan tentang pernikahan.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan saat ini yaitu terletak pada objek yang diteliti yang mana objek tersebut berupa media sosial instagram. Perbedaanya terletak pada akun instagram yang diteliti dan analisis yang digunakan. Analisis data dalam penelitian Muhammad Naufal Mauludy menggunakan analisis wacana model Teun A. Van Dijk, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis *framing* model Robert N. Entman.

2. Penelitian dari Fitriani Br Pane, mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sumatera Utara Medan dengan judul penelitian “Pesan-Pesan Dakwah Dalam Akun Teladan Rasul Pada Media Sosial Instagram,” pada tahun 2016. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pesan yang terkandung dalam akun instagram Teladan Rasul serta pengaruh akun instagram tersebut terhadap pengikutnya.

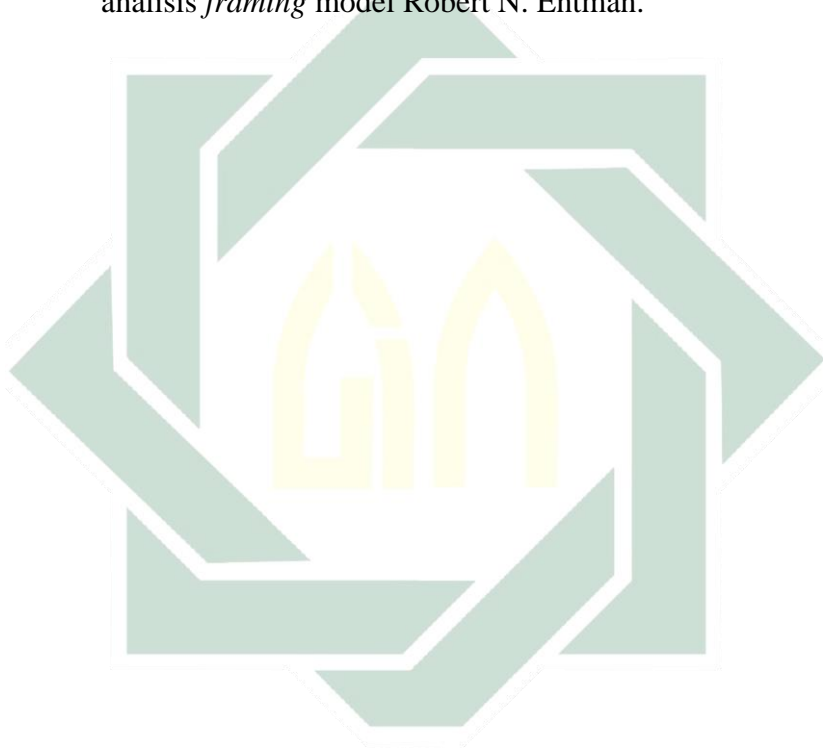
Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode analisis isi (*content analysis*). Hasil dari penelitian ini, peneliti menemukan bahwa dari 143 gambar yang dijadikan sebagai sampel penelitian menunjukkan adanya pesan akidah sebanyak 9,09% atau 13 gambar yang terdapat dalam akun instagram Teladan Rasul pada media sosial instagram. Pesan syariah sebanyak 8,39% atau 12 gambar dan pesan akhlak sebanyak 82,51% atau 118 gambar.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan saat ini yaitu terletak pada objek penelitiannya, yang mana objek penelitian tersebut berupa media sosial instagram. Perbedaannya terletak pada akun media sosial yang diteliti dan analisis yang digunakan. Analisis data dalam penelitian Fitriani Br Pane menggunakan analisis isi (*content analysis*), sedangkan penelitian ini menggunakan analisis *framing* model Robert N. Entman.

3. Penelitian dari Nisa Adilah Silmi, mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya. Judul penelitian “Analisis Pesan Dakwah Akhlak Pada Video Akun Instagram @hijabalila,” pada tahun 2018. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menggali pesan dakwah yang terdapat pada video akun instagram @hijabalila.

Penelitian ini merupakan penelitian teks dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan analisis semiotic model Charles Sanders Peirce. Hasil dari penelitian ini, penelitian mengemukakan bahwa terdapat beberapa pesan yang terkandung dalam akun instagram tersebut, yang pertama yaitu tentang ajakan berbakti kepada orang tua serta memperlakukannya dengan baik. Kedua yaitu larangan mengejek sebagai bahan tertawaan dan yang ketiga yaitu larangan ghibah dan mengingatkan teman apabila terjebak dalam kemaksiatan.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan saat ini yaitu terletak pada objek yang diteliti, yang mana sama-sama menggunakan objek media sosial instagram. Perbedaannya terletak pada akun media sosial instagram yang diteliti dan analisis yang digunakan. Analisis data pada penelitian Nisa Adilah Silmi menggunakan analisis semiotik model Charles Sanders Peirce, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis *framing* model Robert N. Entman.



## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kualitatif deskriptif sedangkan pendekatan yang digunakan oleh peneliti yaitu pendekatan analisis teks media *framing*. Pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang bersifat menafsirkan dalam mengkaji masalah penelitian menggunakan beberapa metode yang relevan dengan jenis penelitian untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh dari peristiwa yang diteliti. Dengan kata lain, penelitian kualitatif digunakan untuk mengkaji, menelaah, dan memahami makna dari suatu fenomena.<sup>80</sup> Sedangkan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang digunakan untuk memaparkan suatu fenomena atau kejadian yang menjadi pusat perhatian.<sup>81</sup>

Penelitian kualitatif deskriptif menjelaskan tentang pengolahan data dengan cara mendeskripsikan atau menguraikan fenomena atau peristiwa yang akan diteliti dengan menekankan proses penyimpulan deduktif – induktif pada tahap analisis datanya.<sup>82</sup>

Dalam penelitian ini, penulis memilih pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan analisis *framing* model Robert N. Entman karena dirasa sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yaitu ingin mengetahui bagaimana Bagas

---

<sup>80</sup> Deddy Mulyana dkk. *Metode Penelitian Komunikasi Contoh-Contoh Penelitian Kualitatif Dengan Pendekatan Praktis*. (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013), 5-6.

<sup>81</sup> Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. (Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2011), 34.

<sup>82</sup> Wardi Bachtiar. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 23-24.

Maulana Sakti mem-*framing* pesan dakwah tentang larangan pada video yang di unggah dalam akun Instagram @bagasmaulanasakti.

Analisis *framing* model Robert N. Entman dipilih karena analisis *framing* ini digunakan untuk mengetahui bagaimana suatu peristiwa dibingkai dan mengetahui cara pandang seseorang dalam menyeleksi isu serta menceritakannya kepada khalayak. Pada akhirnya akan terlihat fakta apa di tonjolkan atau diberi penekanan. Sehingga ada bagian yang nantinya akan terlihat menonjol dan lebih bermakna serta mudah diingat dalam pikiran khalayak. Hal tersebutlah yang dianggap penting.

## B. Unit Analisis

Dalam suatu penelitian, unit analisis digunakan sebagai satuan yang akan diperhitungkan sebagai subjek penelitian.<sup>83</sup> Unit analisis merupakan suatu hal yang berhubungan dengan komponen yang akan diteliti.<sup>84</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan unit analisis yaitu 6 dari 128 video yang diunggah pada akun Instagram @bagasmaulanasakti mulai dari awal tahun 2019 hingga bulan Oktober 2019. Enam video yang dimaksud yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Video Larangan Menekati Zina yang Diunggah pada Laman Instagram @bagasmaulanasakti**

No.	Judul Video	Tanggal Posting
1.	Rusaknya Moral. Sekamar Berdua Ngapain?	8 Desember 2018

<sup>83</sup> Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 187.

<sup>84</sup> Imam Suprayogo dan Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 48.

2.	Mesum?	1 Maret 2019
3.	Kids Jaman Now Kubur Bayi Hidup-Hidup?	12 Mei 2019
4.	Seks Suka Sama Suka	3 September 2019
5.	Merusak Anak Orang	16 Oktober 2019
6.	Pemuda. Narkoba? <i>Free</i> Seks? Miras? <i>Clubbing</i> ?	20 Oktober 2019

Penulis memberikan batasan dari semua video yang diunggah pada akun Instagram @bagasmaulanasakti. Penulis tidak meneliti semua video yang di unggah pada akun tersebut, tetapi lebih kepada video-video yang mengandung pesan dakwah tentang larangan mendekati zina seperti pacaran dan sebagainya dari beberapa video yang dibagikan, agar dalam proses pengumpulan data tidak melebar kemana-man dan penulis bisa fokus dalam memahami masalah dan memilih data-data yang relevan.

Alasan penulis hanya memilih 6 dari 128 video yang diunggah pada akun Instagram @bagasmaulanasakti yaitu video tersebut tidak hanya berisi himbauan untuk menjauhi zina, tetapi juga contoh nyata perbuatan zina yang kerap kali terjadi di masyarakat. Dari situ akan mempermudah penulis dalam meneliti bagaimana sebenarnya cara pandang Bagas Maulana terhadap perilaku zina yang sering kali menjerat anak-anak muda di Indonesia ditunjang dengan data-data yang relevan.

*Framing* model Robert N. Entman melihat suatu fenomena kedalam dua sudut pandang: seleksi itu dan penekanan aspek-aspek tertentu. Berikut tabelnya:



**Tabel 3.2: Tabel Seleksi Isu dan Penekanan Aspek Tertentu**

<p>Seleksi Isu</p>	<p>Aspek ini berhubungan dengan pemilihan fakta. Dari realitas yang kompleks dan beragam itu, aspek mana yang diseleksi untuk ditampilkan? Dari proses ini selalu terkandung didalamnya ada bagian berita yang dimasukkan (<i>included</i>), tetapi ada juga berita yang dikeluarkan (<i>excluded</i>). Tidak semua aspek atau bagian dari isu ditampilkan, wartawan memilih aspek tertentu dari suatu isu.</p>
<p>Penekanan Aspek Tertentu</p>	<p>Aspek ini berhubungan dengan penulisan fakta. Ketika aspek tertentu dari isu tertentu dan dari suatu peristiwa atau isu tersebut telah dipilih, bagaimana aspek itu ditulis? Hal ini sangat berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar, dan citra tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak.</p>

Dari sudut pandang Entman tersebut, keenam video tentang larangan mendekati zina diatas akan dianalisis

dengan menggunakan empat pendekatan dari analisis *framing* model Robert N. Entman yaitu:

- a. *Define Problems* (Pendefinisian Masalah)
- b. *Diagnose Causes* (Memperkirakan Masalah atau Sumber Masalah)
- c. *Make Moral Judgment* (Membuat Keputusan Moral)
- d. *Treatment Recommendation* (Menekankan Penyelesaian dari Masalah)

**Table 3.3: Konsep *Framing* Robert N. Entman**

<i>Define Problem</i> (Pendefinisian Masalah)	Bagaimana suatu peristiwa atau isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan Masalah atau Sumber Masalah)	Peristiwa itu dilihat sebagai sebab dari apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (actor) yang dianggap sebagai penyebab?
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Keputusan Moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah atau isu? Jalan apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah?

## C. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini ditulis agar penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan terstruktur. Adapun tahapan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu:

### a. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan ini merupakan tahap awal yang akan peneliti lakukan. Tahap pertama ini berisi tentang penentuan tema penelitian, perumusan masalah, dan penentuan metode penelitian yang tepat sesuai dengan jenis penelitian.

Langkah awal sebelum melakukan penelitian yaitu menentukan tema penelitian terlebih dahulu. Penulis mengamati dan menyeleksi tema apa saja yang berhubungan dengan dakwah atau mengandung unsur dakwah didalamnya. Hingga akhirnya penulis menentukan untuk mengambil tema tentang pesan dakwah pada media sosial Instagram untuk diteliti. Alasan peneliti memilih pesan dakwah di Instagram sebagai tema penelitian ini karena media sosial Instagram saat ini kerap kali dijadikan sebagai sarana berdakwah, sedangkan pesan dakwah yang disampaikan pun bermacam-macam, sesuai dengan perkembangan masyarakat saat ini, sehingga memerlukan perhatian lebih demi tercapainya dakwah yang efektif. Hal ini berhubungan dengan jurusan penulis yaitu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Sedangkan Instagram merupakan salah satu media *publishing* yang memiliki fitur membagikan foto maupun video sehingga dapat dijadikan sebagai sarana berdakwah dengan membuat konten yang kreatif agar pesan dakwah yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh mad'u.

Penulis kemudian melihat semua video yang di unggah pada akun Instagram @bagasmaulanasakti dan

menemukan beberapa video dengan tema menarik untuk dikaji yaitu tentang larangan mendekati zina. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk meneliti tentang pesan dakwah tentang larangan mendekati zina dalam video yang diunggah pada akun Instagram @bagasmaulanasakti.

Tema tersebut akan peneliti fokuskan lagi agar ada batasan dalam proses pengumpulan data sehingga tidak melebar kemana-mana, Langkah selanjutnya yaitu penulis akan merumuskan masalah penelitian dari tema yang sudah ditentukan diatas dalam bentuk pertanyaan yang akan menjadi topik utama penelitian.

Setelah itu penulis menentukan metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

#### **b. Pengumpulan Data**

Penulis mulai mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Data tersebut terbagi menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer dari penelitian ini yaitu video-video yang diunggah pada akun Instagram @bagasmaulanasakti. Kemudian penulis akan menganalisa beberapa video yang sesuai dengan tema penelitian untuk memahami makna yang terkandung dalam video-video tersebut.

Sedangkan sumber data sekunder yaitu berupa artikel, jurnal, dan buku-buku yang relevan dengan penelitian ini.

#### **c. Analisis Data**

Dari semua data yang sudah terkumpul, pada tahap ini penulis akan melakukan analisis data. Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini

yaitu analisis *framing* model Robert N. Entman yang terdiri dari *define problem* (pendefinisian masalah), *diagnose causes* (memperkirakan masalah atau sumber masalah), *make moral judgment* (membuat keputusan moral), dan *treatment recommendations* (menekankan penyelesaian).

#### **d. Penyajian Data**

Setelah data selesai dianalisis, langkah terakhir yaitu menyajikan data tersebut hingga nantinya akan ditarik kesimpulan.

### **D. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data pada penelitian ini yaitu menggunakan data kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang tidak berbentuk angka, tetapi berbentuk gambar, kata maupun kalimat. Dalam penelitian ini berupa profil Bagas Maulana Sakti.

Sumber data yaitu subjek dari mana data tersebut diperoleh. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis dan sumber data, yaitu data primer dan data sekunder:

#### **a. Data Primer**

Data primer dalam penelitian ini yaitu video-video yang di unggah pada akun Instagram @bagasmaulanasakti. Tidak semua video di akun tersebut yang peneliti jadikan sebagai data primer, tetapi hanya yang sesuai dengan tema penelitian yang telah ditentukan sebelumnya.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data atau dokumen tambahan yang mendukung penelitian. Data sekunder berasal dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, majalah, maupun artikel yang relevan dengan penelitian.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses penelitian, teknik pengumpulan data merupakan hal terpenting dan perlu dilakukan dengan seksama agar mendapatkan data yang akurat dan memenuhi standar data yang ditetapkan<sup>85</sup>. Kualitas suatu penelitian ditentukan oleh teknik pengumpulan data, jika teknik yang digunakan sesuai, maka data yang dihasilkan pun akan akurat, begitu juga sebaliknya.<sup>86</sup>

Pada penelitian ini, penulis menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu dokumentasi dan observasi.

### a. Dokumentasi

Penulis menggunakan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data karena dokumentasi merupakan upaya pengumpulan data baik data yang bersifat historis maupun data-data tertulis yang menjelaskan serta mengandung keterangan-keterangan tentang realitas atau peristiwa yang menjadi bahan penelitian.<sup>87</sup>

Pada penelitian ini, penulis menggunakan dokumentasi dengan mengambil beberapa konten video pada akun Instagram @bagasmaulanasakti dan beberapa dokumen yang relevan dengan penelitian ini.

### b. Observasi

Selain dokumentasi, penulis juga menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi. Teknik observasi yaitu mengumpulkan data-data berupa pernyataan dari objek yang menjadi perhatian. Dalam penelitian ini, penulis melaksanakan observasi dengan cara mengamati langsung 6 video tentang larangan

---

<sup>85</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2015), 224.

<sup>86</sup> Wardi Bachtiar. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 65.

<sup>87</sup> Wardi Bachtiar. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 77.

mendekati zina yang diunggah di awal tahun 2019 hingga bulan Oktober 2019 pada akun Instagram @bagasmaulanasakti.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan dan mudah untuk dibaca.<sup>88</sup> Proses analisis merupakan upaya untuk menentukan jawaban atas pertanyaan perihal, rumusan-rumusan dan pelajaran-pelajaran atau hal-hal yang kita peroleh dalam proyek penelitian.<sup>89</sup> Menurut Lexy J. Moloeng, analisis data merupakan proses mengorganisasikan serta mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga tema dapat ditemukan dan dapat merumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>90</sup>

Dari semua data yang telah penulis dapatkan, maka penulis akan menganalisis data-data tersebut dengan menggunakan teori analisis *framing* model Robert N. Entman. Pada teori ini memaparkan bagaimana menyeleksi suatu fenomena atau realitas dan menonjolkan pada salah satu aspek tertentu tanpa menghilangkannya.

Terdapat empat perangkat analisis framing model Entman, yaitu *define problem* (pendefinisian masalah), *diagnose causes* (memperkirakan masalah atau sumber masalah), *make moral judgment* (membuat keputusan moral), dan *treatment recommendations* (menekankan penyelesaian).

---

<sup>88</sup> Masri Nasrun dan Sofian Hadi. *Metode Penelitian Survei*. (Jakarta: LP3ES, 1989), 263.

<sup>89</sup> Husein Sayuti. *Pengantar Metodologi Riset*. (Jakarta: Fajar Agung, 1989), 69.

<sup>90</sup> Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 103.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Subjek Penelitian**

##### **1. Profil Bagas Maulana Sakti**

Bagas Maulana Sakti merupakan seorang anggota kepolisian yang bertugas di Polsek Rongkop, Gunungkidul, Yogyakarta. Melalui akun Instagram @bagasmaulanasakti, polisi berusia 21 tahun ini membagikan video-video dakwah dan lantunan ayat-ayat suci al-Qur'an miliknya.<sup>91</sup>

Bagas yang berprofesi sebagai seorang polisi selalu menyempatkan waktunya untuk membuat konten-konten dakwah dengan tema yang sesuai dengan peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Tujuannya tidak lain yaitu untuk menebarkan kebaikan dan bisa bermanfaat bagi banyak orang.

Polisi yang kerap disapa Bripda Bagas ini lahir pada 15 Februari 1997 silam. Kepiawaiannya berceramah dan melantunkan ayat-ayat suci al-Qur'an diperoleh dari sang ustadz saat ia berada di bangku SMA.<sup>92</sup> Sehingga sekarang ia terbiasa memberikan tausiah kepada siapapun.

Selain aktif menjadi anggota polisi dan berdakwah di Instagram, dalam kesehariannya Bagas Maulana Sakti aktif dalam kegiatan di masjid. Ia kerap dipercaya menjadi imam shalat. Bahkan dalam beberapa

---

<sup>91</sup> Lolita Valda Claudia, <https://kumparan.com/kumparannews/kenalkan-bagas-sakti-polisi-asal-jogja-yang-ramah-dan-pandai-mengaji> diakses pada 20 November 2019.

<sup>92</sup> Kuntadi Kismaya Wibowo, <https://www.inews.id/daerah/yogya/polisi-nge-vlog-kegiatan-tausiah-mendadak-jadi-viral> diakses pada 20 November 2019.



kesempatan, ia juga diberi amanah untuk melantukan ayat-ayat suci al-Qur'an.

Tidak hanya melalui media sosial saja, tak jarang Bagas Maulana Sakti memberikan tausiyah kepada masyarakat dan pada forum-forum tertentu yang melibatkan anggota kepolisian.<sup>93</sup>

## 2. Gambaran Umum Akun Instagram @bagasmaulanasakti

Akun Instagram @bagasmaulanasakti merupakan salah satu dari beberapa akun pribadi yang digunakan untuk berdakwah. Seperti namanya, akun ini dibuat, dimiliki, serta dioperasikan langsung oleh Bagas Maulana Sakti sejak April tahun 2018. Hingga saat ini, akun Instagram @bagasmaulanasakti tetap aktif mengunggah konten-konten dakwah.<sup>94</sup>

Akun Instagram @bagasmaulanasakti telah mengunggah video sebanyak 128 dan memiliki pengikut atau *followers* sebanyak 306 ribu dengan jumlah *following* atau akun yang diikuti sebanyak 33 akun.<sup>95</sup>

<sup>93</sup><https://www.facebook.com/netmediatamatelevisi/videos/2000824673279300/?v=2000824673279300> diakses pada 20 November 2019.

<sup>94</sup><https://www.instagram.com/bagasmaulanasakti/> diakses pada tanggal 19 November 2019.

<sup>95</sup><https://www.instagram.com/bagasmaulanasakti/> diakses pada tanggal 19 November 2019.

**Tabel 4.1 Gambaran Umum Akun  
@bagasmaulanasakti**

 <p>Gambar di atas merupakan tampilan awal dari akun Instagram @bagasmaulanasakti. Pada gambar tersebut terdapat beberapa informasi terkait dengan akun Instagram @bagasmaulanasakti, mulai dari jumlah postingan, pengikut, dan akun yang diikuti. Akun @bagasmaulanasakti telah mengunggah video sebanyak 128 dan memiliki pengikut sebanyak 306 ribu dengan 33 akun yang diikuti.</p>	 <p>Gambar di atas merupakan tampilan postingan atau video yang di unggah dari akun Instagram @bagasmaulanasakti.</p>
---	--

### 3. Isi Konten Akun Instagram @bagasmaulanasakti

Berbeda dengan akun dakwah lainnya, Bagas Maulana Sakti mengemas konten dakwahnya sesuai dengan kondisi masyarakat saat ini. Unggahan pada akun tersebut seluruhnya berupa video yang berdurasi sekitar satu menit. Video dakwah yang di unggah juga bermacam-macam sesuai dengan tema yang ditentukan.

Tema video pada akun Instagram @bagasmaulanasakti diangkat dari peristiwa-peristiwa dalam kehidupan sehari-hari yang terjadi di masyarakat. Bagas juga mengikuti tren perkembangan terkini dalam memilih topik untuk konten dakwahnya.<sup>96</sup>

Konten dakwah pada akun Instagram @bagasmaulanasakti kebanyakan berupa himbuan atau peringatan yang ditujukan khususnya kepada anak-anak muda Indonesia untuk menghindari perbuatan zina. Pada akun Instagram ini, admin tak lupa menyematkan video lantunan ayat-ayat suci al-Qur'an miliknya.<sup>97</sup>

Konten dakwah yang berisi larangan atau himbuan kepada anak-anak muda Indonesia agar tidak mendekati zina itulah yang akan menjadi fokus pada penelitian ini.

---

<sup>96</sup> Kuntadi Kismaya Wibowo, <https://www.inews.id/daerah/yogya/polisi-nge-vlog-kegiatan-tausiah-mendadak-jadi-viral> diakses pada 20 November 2019.

<sup>97</sup> <https://www.instagram.com/bagasmaulanasakti/> diakses pada tanggal 20 November 2019.

**Tabel 4.2 Gambaran Umum Konten Instagram pada Akun @bagasmaulanasakti**

 <p>Gambar di atas merupakan tampilan salah satu postingan video tentang larangan mendekati zina yang di unggah oleh akun @bagasmaulanasakti pada 20 Oktober 2019.</p>	 <p>Gambar di atas merupakan salah satu video yang berisi lantunan ayat-ayat suci al-Qur'an dari akun Instagram @bagasmaulansakti</p>
---	--

## B. Penyajian Data


Data yang disajikan dalam penelitian ini yaitu video tentang larangan mendekati zina yang diunggah pada akun Instagram @bagasmaulanasakti.

### 1. Video 1

**Judul : Rusaknya Moral. Sekamar Berdua Ngapain?**

**Tanggal : 8 Desember 2018**

**Tabel 4.3: Penyajian Data Video 1**

	<p><b>Skip Video:</b></p> <p>Pergaulan bebas itu jelas sangat merusak generasi bangsa. Mungkin ada anggapan-anggapan yang kita anggap sepele, tapi ternyata itu merusak moral anak bangsa.</p> <p>Dan tentunya kita harus merubah <i>mindset</i> kita yang menganggap hal-hal sedemikian itu hal-hal yang sepele gitu. Bergaul secara bebas itu dianggap sepele dan sebagainya. Contohnya juga ada laki-laki dan perempuan berboncengan, main ke kos bareng gitu kan, satu kamar berdua laki-laki dan perempuan padahal tidak ada hubungan suami istri disitu.</p> <p>Anggapan-anggapan seperti ini yang dianggap sepele itu harus dihilangkan gitu. Karena hal seperti ini berbahaya. Jangan kita sok kuat dengan mengatakan “ah saya nggak ngapa-ngapain kok dikamar.” Kau berdua-duaan disitu itu sudah salah</p>
---	--

gitu. Karena kalau kita sepelekan hal-hal yang seperti ini, moral kita bisa menjadi rusak. Coba deh bayangkan, laki-laki dan perempuan satu kamar nggak ada hubungan suami istri ngapain mereka? Ngerjain PR? Serius?

## 2. Video 2

**Judul : Mesum?**

**Tanggal : 1 Maret 2019**

**Tabel 4.4: Penyajian Data Video 2**

	<p><b>Skrip Video:</b></p> <p>Pernah melihat berita ada aborsi dimana-mana? Anak SMA aborsi dan sebagainya. Kenapa mereka melakukan itu? Karena mereka telah melakukan kesalahan gitu. Hubungan yang tidak semestinya.</p> <p>Bahkan ya ada yang miris sampai, cuma gara-gara coklat yang harganya cuma dua puluh ribu, terjadilah pergaulan bebas tersebut. Dirayu-rayu, dikasih coklat, terus nanti diajak kekamar, setelah dikamar ngapain? Ya nggak usah dijelaskan ya.</p> <p>Ini sangat bahaya temen-temen sekalian. Coba pikirkan masa depan kalian yang sangat cerah. Coba pikirkan orang tua kalian yang sudah membesarkan kalian. Apakah kalian mau membuat mereka kecewa?</p> <p>Kalian itu berharga. Masa depan kalian itu cerah. Kalian berharga, dan hanya pantas untuk orang yang</p>
--	--


berharga. Jangan sampai kalian hancurkan cita-cita kalian. Semoga Allah memudahkan kita untuk menjadi lebih baik.

### 3. Video 3

**Judul : Kids Jaman Now Kubur Bayi Hidup-Hidup?**

**Tanggal : 12 Mei 2019**

**Tabel 4.5: Penyajian Data Video 3**


	<p><b>Skrip Video:</b></p> <p>Yang seharusnya kita belajar, yang seharusnya anak-anak seumuran mereka itu belajar dengan baik, untuk membangun negeri ini menjadi lebih baik gitu kan.</p> <p>Inget loh pemuda. Negeri ini tidak bisa dibangun tanpa kalian. Negeri ini nggak bisa maju, tanpa semangat juang para pemuda. Kalo pemuda-pemudanya seperti ini, bahkan sampek ada yang mengubur bayinya hidup-hidup seperti ini, kan sangat memprihatinkan gitu.</p> <p>Masa depan kalian sangat cerah. Jangan rusak dengan hal-hal seperti itu. Jauhi pergaulan bebas. Udah nggak papa dibilang kuno daripada kalian berbuat sesuau yang seperti ini, justru merugikan masa depan anda? Sampai mengubur bayinya hidup-hidup seperti ini hasil hubungan gelap. Masa depan kalian masih cerah. Jangan rusak dengan hal seperti ini.</p>
---	--

#### 4. Video 4

**Judul : Seks Suka Sama Suka?**

**Tanggal : 3 September 2019**

**Tabel 4.6: Penyajian Data Video 4**

	<p><b>Skrip Video:</b></p> <p>Ada tulisan yang sedang heboh, yaitu mengatakan seks diluar nikah asalkan suka sama suka maka boleh, bagaimana ini?</p> <p>Kalau kalian melihat video saya dari awal sampai akhir mungkin kalian akan menemukan pesan dimana saya paling keras melarang tentang pergaulan bebas.</p> <p>Misal saya punya anak perempuan, terus saya bilang pada anak saya ini, <i>“kamu mau hubungan intim sama siapapun terserah, nggak usah pakek nikah-nikahan, boleh kok asalkan suka sama suka.”</i> Kalian mengira saya bapak yang masih waras nggak?</p> <p>Misalkan saya bicara sama istri saya, <i>“kalau kamu bosan sama saya, silahkan kamu hubungan intim sama siapapun, terserah, silahkan, asalkan suka sama suka, silahkan.”</i></p> <p>Kalian menganggap saya suami apa kalau seperti itu? Satu kata, gila.</p> <p>Ada undang-undang yang mengatur tentang pernikahan. Kenapa ada undang-undang yang mengatur tentang pernikahan tersebut? Karena kita ini manusia, ada aturan. Kita ini bukan hewan yang tidak ada aturan yang mengikat.</p>
---	---




Maka saya mau berbagi pada adek-adek saya untuk berhati-hati dalam mengambil ilmu dan berhati-hati pada siapa kita mengambil ilmu tersebut. Jangan asal pilih guru.

## 5. Video 5

**Judul : Merusak Anak Orang**

**Tanggal : 16 Oktober 2019**

**Tabel 4.7: Penyajian Data Video 5**

	<p><b>Skrip Video:</b></p> <p><i>Ana pernah liat acara 86 di TV yang disitu aparat merazia orang yang berbuat mesum. Apakah perbuatan mesum itu membahayakan orang lain? (Membacakan DM atau direct message yang masuk pada akun Instagramnya).</i></p> <p>Jelas merugikan dan membahayakan orang lain. Orang tuamu, harga dirimu. Lagi pula sekarang saya mau tanya, kalau kamu punya akan perempuan, kalau anak perempuanmu dizinai seperti ini. Nggak mungkinlah, mana mungkin saya terima dengan orang yang menzinai anak saya.</p> <p>Kalau anak kita tidak mau dirusak orang, ya kita jangan merusak anak orang. Kita tujuannya merazia itu untuk mengedukasi. Menunjukkan bahwasanya perbuatan kalian itu tidak baik dari segi apapun.</p> <p><i>Mbok kasian toh sama orang tua kalian. Orang tua kalian membesarkan kalian itu perjuangannya sangat</i></p>
---	---

besar. Jadi jangan bertindak sesuatu yang dapat menghancurkan perasaan mereka. Kalau kamu sebagai orang tua, apa kamu mau anak perempuanmu dirusak?

## 6. Video 6

**Judul : Pemuda. Narkoba? Free Seks? Miras? Clubbing?**

**Tanggal : 20 Oktober 2019**

**Tabel 4.8: Penyajian Data Video 6**

	<p><b>Skrip Video:</b></p> <p><i>Kenapa pemuda itu sekarang identik ke free seks, narkoba, clubbing, minuman keras? Apakah mereka sadar bahwa apa yang mereka lakukan itu salah? (Membacakan DM atau direct message yang masuk pada akun Instagramnya).</i></p> <p>Mereka sadar kalau apa yang mereka lakukan itu salah. <i>Free seks</i>, minuman keras, <i>clubbing</i>, pakai narkoba. Mereka melakukan itu semua tujuannya cuma satu, mencari kebahagiaan.</p> <p>Mereka ber-<i>mindset</i> kebahagiaan itu seperti itu. Padahal <i>mindset</i> seperti itu adalah <i>mindset</i> yang salah. Saya juga pemuda. Saya juga butuh hiburan. Saya juga butuh hubungan biologis. Saya juga butuh dengan ketenangan. Kalau saya mau berpikir cerdas, saya tidak mungkin mencari ketenangan dengan narkoba.</p>
---	--

Saya tidak mungkin mencari hubungan biologis dengan *free* seks dan sebagainya. Saya tidak mungkin mencari hiburan dengan ke *clubbing* terus minum minuman keras dan sebagainya. Karena saya sadar, itu semua tidak akan membahagiakan diri sendiri, tapi itu semua akan merusak masa muda itu sendiri.

Apa yang kita tanam sekarang ini ketika masa muda itu akan kita panen ketika masa tua besok, kalau umur kita sampai pada masa tua. Kalau kamu mau menanam yang buruk, kamu juga akan menuai yang buruk. Siapa yang rugi? Anda. Bukan orang lain.

## C. Analisis Data dan Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Analisis Video 1

**Judul : Rusaknya Moral. Sekamar Berdua Ngapain?**

Dalam analisis video 1 dengan tema **Rusaknya Moral. Sekamar Berdua Ngapain?** menurut Robert N. Entman terdapat empat perangkat analisis *framing* yaitu *define problem*, *diagnose causes*, *make moral judgment*, dan *treatment recommendation*. Sehingga dalam proses analisis ini akan dilakukan empat tahap, pertama yaitu mendefinisikan masalah, kemudian memperkirakan masalah atau sumber masalah, selanjutnya membuat keputusan moral, dan yang terakhir yaitu menekankan penyelesaian.

Pada konteks *define problem* atau pendefinisian masalah, dapat dinyatakan bahwa Bagas Maulana Sakti mendefinisikan masalah pada video ini sebagai suatu perilaku yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan di dalam kamar berdua tanpa ada hubungan suami istri. Hal ini tampak pada paragraf kedua dalam skrip video 1.

*“Contohnya juga ada laki-laki dan perempuan berboncengan, main ke kos bareng gitu kan, satu kamar berdua laki-laki dan perempuan padahal tidak ada hubungan suami istri disitu.”*

Sedangkan dalam konteks *diagnose causes* atau memperkirakan masalah atau sumber masalah pada video 1 menyatakan bahwa masalah tentang perilaku yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan di dalam kamar berdua tanpa ada hubungan suami istri ini disebabkan karena para remaja saat ini menganggap sepele hal tersebut dan merasa memiliki iman yang kuat, padahal yang tersebut berbahaya dan harus dihilangkan. Hal ini termaktub pada paragraf ketiga dalam skrip video 1.

*“Anggapan-anggapan seperti ini yang dianggap sepele itu harus dihilangkan gitu. Karena hal seperti ini berbahaya. **Jangan kita sok kuat** dengan mengatakan ‘ah saya nggak ngapa-ngapain kok dikamar.’ Kau berdua-duaan disitu itu sudah salah gitu.”*

**Tabel 4.9 Tabel Analisis Video 1**

<p><i>Define Problem</i> (Pendefinisian Masalah)</p>	<p>Peristiwa pada video 1 dilihat sebagai suatu masalah pergaulan bebas berupa tindakan yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan di dalam kamar berdua tanpa ada hubungan suami istri.</p>
<p><i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan Masalah atau Sumber Masalah)</p>	<p>Problematika ini disebabkan karena para remaja saat ini menganggap sepele hal tersebut dan merasa memiliki iman yang kuat.</p>

<p><i>Make Moral Judgment</i> (Membuat Keputusan Moral)</p>	<p>Jika <i>mindset</i> seseorang yang menganggap bahwa perilaku negatif tersebut merupakan hal sepele, maka akan merusak moral anak bangsa.</p>
<p><i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)</p>	<p>Anggapan sepele terhadap perilaku negatif tersebut harus dihilangkan dengan cara tidak berdua di dalam kamar dengan lawan jenis yang bukan mahrom tanpa ada hubungan suami istri.</p>

Dalam konteks *make moral judgment* atau membuat keputusan moral pada video 1 ini menyatakan bahwa jika *mindset* seseorang yang menganggap perilaku negatif yang menjadi masalah pada video ini merupakan hal sepele, maka akan merusak moral anak bangsa. Hal ini terdapat pada skrip video 1 paragraf ketiga.

*“Karena kalau kita sepelekan hal-hal yang seperti ini, moral kita bisa menjadi rusak.”*

Sedangkan pada konteks *treatment recommendation* atau menekankan penyelesaian pada video 1 ini diperlukan upaya agar perbuatan negatif tersebut bisa terselesaikan yaitu dengan tidak berdua di dalam kamar dengan lawan jenis yang bukan mahrom tanpa ada hubungan suami istri.

Dari proses analisis video di atas, maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari elemen *define problem*, peristiwa pada video 1 ini merupakan tindakan yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan di dalam kamar berdua tanpa ada hubungan suami istri. Hal tersebut terjadi karena para remaja saat ini menganggap sepele hal tersebut dan merasa memiliki iman yang kuat dengan

mengatakan ia tidak melakukan apa-apa jika satu kamar berdua, sehingga mereka melakukan tindakan itu. Maka dari itu, diperlukan upaya untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan tidak berduaan di dalam kamar dengan lawan jenis yang bukan mahrom tanpa ada hubungan suami istri.

Dari penjelasan tersebut, terkait dengan definisi pesan dakwah, maka upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah yang terjadi pada video 1 ini yaitu dengan tidak berduaan di dalam kamar antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahrom tanpa ada ikatan suami istri termasuk kedalam pesan dakwah syariah, karena pesan dakwah syariah mengatur tentang pergaulan hidup antar sesama manusia.

Selain itu dilihat dari elemen *diagnoses causes* pada video 1, sifat *sok* kuat atau merasa memiliki iman kuat yang merupakan penyebab dari masalah yang terjadi termasuk kedalam pesan dakwah akidah atau keimanan. Merasa beriman kuat dan berani berduaan di dalam kamar dengan lawan jenis yang bukan mahrom berarti ia tidak takut kepada Allah dan tidak merasa diawasi oleh Allah. Karena pada dasarnya pesan dakwah akidah mengatur tentang keimanan seseorang terutama iman kepada Allah.

## 2. Analisis Video 2

### Judul : Mesum?

Dalam analisis video 2 dengan tema **Mesum?** ini tidak jauh berbeda dengan proses analisis pada video sebelumnya yang mana dalam proses analisisnya menggunakan empat kerangka *framing* model Robert N. Entman.

Pada konteks *define problem* yang merupakan kerangka *framing* pertama, dapat dinyatakan bahwa

Bagas Maulana Sakti mendefinisikan masalah pada video ini sebagai tindakan aborsi yang kerap kali menimpa anak-anak muda. Hal ini tampak dalam paragraf pertama pada skrip video 2.

*“Pernah melihat berita ada aborsi dimana-mana? Anak SMA **aborsi** dan sebagainya. Kenapa mereka melakukan itu? Karena mereka telah melakukan kesalahan gitu. Hubungan yang tidak semestinya.”*

Perangkat kedua *framing* menurut Entman yaitu *diagnose causes*. Dalam konteks *diagnose causes* atau memperkirakan masalah atau sumber masalah pada video 2 ini menyatakan bahwa tindakan aborsi terjadi karena adanya hubungan yang tidak semestinya yang dilakukan anak-anak muda yaitu pergaulan bebas. Hal ini terdapat pada skrip video 2 dalam paragraf kedua.

*“Bahkan ya ada yang miris sampai, cuma gara-gara coklat yang harganya cuma dua puluh ribu, terjadilah **pergaulan bebas** tersebut.”*

**Tabel 4.10: Tabel Analisis Video 2**

<i>Define Problem</i> (Pendefinisian Masalah)	Peristiwa pada video 2 dilihat sebagai suatu masalah tentang tindakan aborsi yang kerap kali menimpa anak-anak muda.
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan Masalah atau Sumber Masalah)	Masalah ini terjadi karena hubungan yang tidak semestinya yang dilakukan anak-anak muda yaitu pergaulan bebas.

<i>Make Moral Judgment</i> (Membuat Keputusan Moral)	Dapat merusak cita-cita dan masa depan anak muda serta membuat orang tua kecewa.
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	Jauhi pergaulan bebas.

Dalam konteks *make moral judgment* atau membuat keputusan moral yang merupakan perangkat *framing* ketiga, pada video 2 ini menyatakan bahwa pergaulan bebas yang menimbulkan terjadinya hubungan yang tidak semestinya hingga timbul tindakan aborsi merupakan perbuatan yang berbahaya dan dapat merusak cita-cita serta masa depan anak muda. Tidak hanya itu, orang tua yang telah membesarkan kita pun akan merasa kecewa. Hal ini terdapat dalam paragraf keempat pada skrip video 2.

*“Ini sangat bahaya temen-temen sekalian. Coba pikirkan masa depan kalian yang sangat cerah. Coba pikirkan orang tua kalian yang sudah membesarkan kalian. Apakah kalian mau membuat mereka kecewa?”*

Sedangkan pada konteks *treatment recommendation* atau menekankan penyelesaian yang merupakan perangkat ketiga *framing* model Robert N. Entman, masalah yang terjadi pada video 2 ini dapat diatasi yaitu dengan menjauhi pergaulan bebas.

Video tentang perbuatan aborsi ini merupakan video yang sudah termasuk perilaku zina. Adanya video ini bertujuan untuk memberikan kesadaran dan



penjelasan kepada semua pihak khususnya anak muda agar tidak meniru perilaku negatif ini.

Dari proses analisis video di atas, maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari elemen *define problem*, peristiwa pada video 2 ini merupakan tindakan aborsi yang kerap kali menimpa anak-anak muda dan remaja. Hal tersebut terjadi karena hubungan yang tidak semestinya dilakukan oleh anak-anak muda yaitu pergaulan bebas. Maka dari itu diperlukan upaya untuk mengatasi masalah yang terjadi yaitu dengan menjauhi pergaulan bebas.

Dari penjelasan tersebut, terkait dengan definisi pesan dakwah, tindakan menjauhi pergaulan bebas yang terdapat pada elemen *treatment recommendation* termasuk kedalam pesan dakwah akhlak.

### 3. Analisis Video 3

#### **Judul : Kids Jaman Now Kubur Bayi Hidup-Hidup?**

Proses analisis pada video 3 yang berjudul **Kids Jaman Now Kubur Bayi Hidup-Hidup** ini tetap menggunakan empat perangkat *framing* model Robert N. Entman yaitu *define problem*, *diagnose causes*, *make moral judgment*, dan *treatment recommendation*.

Pada konteks *define problem* atau pendefinisian masalah, dapat dinyatakan bahwa Bagas Maulana Sakti mendefinisikan masalah pada video ini sebagai suatu perbuatan anak muda sekarang yang mengubur bayi hidup-hidup. Hal ini terdapat dalam skrip video 3 pada paragraf kedua.

“.....Kalo pemuda-pemudanya seperti ini, bahkan sampek ada yang mengubur bayinya hidup-hidup seperti ini, kan sangat memprihatinkan gitu.”

Sedangkan dalam konteks *diagnose causes* atau memperkirakan masalah atau sumber masalah pada video 3 ini menyatakan bahwa masalah yang terjadi merupakan akibat dari hubungan terlarang yang dilakukan oleh anak muda. Hal ini termaktub pada paragraf ketiga dalam skrip video 3.

“.....*Udah nggak papa dibilang kuno daripada kalian berbuat sesuau yang seperti ini, justru merugikan masa depan anda? Sampai mengubur bayinya hidup-hidup seperti ini hasil hubungan gelap.*”

**Tabel 4.11: Tabel Analisis Video 3**

<i>Define Problem</i> (Pendefinisian Masalah)	Peristiwa pada video 3 dilihat sebagai suatu masalah tentang perbuatan anak muda sekarang yang mengubur bayi hidup-hidup.
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan Masalah atau Sumber Masalah)	Masalah ini terjadi akibat dari hubungan terlarang yang dilakukan oleh anak muda.
<i>Make Moral Judgment</i> (Membuat Keputusan Moral)	Dapat merugikan dan merusak masa depan anak bangsa.
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	Menjauhi pergaulan bebas.

Dalam konteks *make moral judgment* atau membuat keputusan moral pada video 3 ini menyatakan

bahwa hubungan gelap yang dilakukan anak-anak muda hingga menimbulkan perilaku negatif seperti masalah yang terjadi pada video 3 ini dapat merugikan dan merusak masa depan anak bangsa. Hal ini terdapat pada paragraf ketiga dalam skrip video 3.

*“.....justru **merugikan masa depan anda?** Sampai mengubur bayinya hidup-hidup seperti ini hasil hubungan gelap.”*

Sedangkan pada konteks **treatment recommendation** atau menekankan penyelesaian pada video 3 ini diperlukan upaya untuk mengatasi masalah yang terjadi yaitu dengan menjauhi pergaulan bebas terutama pada kalangan anak muda dan remaja. Hal ini termaktub dalam skrip video 3 pada paragraf ketiga.

*“Masa depan kalian sangat cerah. Jangan rusak dengan hal-hal seperti itu. **Jauhi pergaulan bebas.**”*

Dari proses analisis video di atas, maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari elemen *define problem*, peristiwa pada video 3 ini merupakan tindakan yang dilakukan anak muda sekarang yang mengubur bayi hidup-hidup. Peristiwa tersebut terjadi karena hubungan terlarang yang dilakukan anak-anak muda. Maka dari itu, diperlukan upaya untuk mengatasi masalah yang terjadi yaitu dengan menjauhi pergaulan bebas.

Dari penjelasan di atas, terkait dengan definisi pesan dakwah, perilaku yang terdapat pada elemen *treatment recommendation* yaitu mejauhi pergaulan bebas yang juga merupakan upaya untuk mengatasi masalah yang terjadi pada video 3 ini, termasuk kedalam pesan dakwah akhlak.

#### 4. Analisis Video 4

##### Judul : Seks Suka Sama Suka?

Dalam video 4 yang berjudul **Seks Suka Sama Suka?** ini nanti dalam proses analisisnya akan dilakukan empat tahap sesuai dengan kerangka *framing* menurut Entman, pertama yaitu mendefinisikan masalah, kemudian memperkirakan masalah atau sumber masalah, selanjutnya membuat keputusan moral, dan yang terakhir yaitu menekankan penyelesaian.

Pada konteks *define problem* yang merupakan perangkat *framing* pertama dapat dinyatakan bahwa Bagas Maulana Sakti mendefinisikan masalah pada video ini sebagai perilaku seks bebas boleh dilakukan atas dasar rasa suka sama suka. Hal ini tampak dalam paragraf pertama pada skrip video 4.

*“Ada tulisan yang sedang heboh, yaitu mengatakan seks diluar nikah asalkan suka sama suka maka boleh, bagaimana ini?”*

Dalam konteks *diagnose causes* atau memperkirakan masalah atau sumber masalah yang merupakan perangkat kedua *framing* menyatakan bahwa masalah yang terjadi pada video 2 ini disebabkan karena sikap asal dalam memilih guru dan mengambil ilmu darinya serta tidak menaati peraturan yang ada. Hal ini termaktub dalam skrip video 4 pada paragraf ketujuh.

*“Maka saya mau berbagi pada adek-adek saya untuk berhati-hati dalam mengambil ilmu dan berhati-hati pada siapa kita mengambil ilmu tersebut. Jangan asal pilih guru.”*

**Tabel 4.12: Tabel Analisis Video 4**

<i>Define Problem</i> (Pendefinisian Masalah)	Peristiwa pada video 4 dilihat sebagai suatu masalah tentang perilaku seks bebas boleh dilakukan atas dasar rasa suka sama suka.
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan Masalah atau Sumber Masalah)	Masalah ini terjadi karena sikap asal dalam memilih guru dan mengambil ilmu darinya serta tidak menaati peraturan yang ada.
<i>Make Moral Judgment</i> (Membuat Keputusan Moral)	Salah dalam menerapkan atau mengaplikasikan ilmu yang didapat dan bertingkah semaunya.
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	Menaati peraturan yang ada dan selektif dalam memilih guru serta berhati-hati dalam mengambil ilmu yang didapat.

Perangkat *framing* ketiga menurut Entman yaitu *make moral judgment*. Dalam konteks *make moral judgment* atau membuat keputusan moral menyatakan bahwa masalah yang terjadi pada video 4 ini dapat menyebabkan setiap orang terutama anak muda salah dalam menerapkan atau mengaplikasikan ilmu yang didapat dan bertingkah semaunya tidak sesuai dengan aturan yang berlaku.

Sedangkan pada konteks *treatment recommendation* atau menekankan penyelesaian yang merupakan perangkat keempat *framing* model Robert N. Entman, masalah yang terjadi pada video 4 ini dapat diatasi yaitu dengan menaati peraturan yang ada dan

selektif dalam memilih guru serta berhati-hati dalam mengambil ilmu yang didapat. Hal ini seperti yang terdapat pada paragraf ketujuh dalam skrip video 4.

*“.....berhati-hati dalam mengambil ilmu dan berhati-hati pada siapa kita mengambil ilmu tersebut. Jangan asal pilih guru.”*

Dari proses analisis video di atas, maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari elemen *define problem*, peristiwa pada video 4 ini merupakan masalah tentang perilaku seks bebas yang boleh dilakukan atas dasar rasa suka sama suka. Peristiwa tersebut terjadi karena sikap asal dalam memilih guru dan mengambil ilmu darinya serta tidak menaati peraturan yang ada. Maka dari itu, diperlukan upaya untuk mengatasi masalah yang terjadi yaitu dengan menaati peraturan yang ada, seperti mematuhi undang-undang tentang pernikahan bagi yang sudah menikah serta selektif dalam memilih guru dan berhati-hati dalam mengambil ilmu yang didapat.

Dari penjelasan tersebut, terkait dengan definisi pesan dakwah, maka upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah yang terjadi pada video 4 ini yaitu menaati peraturan yang ada dan selektif dalam memilih guru serta berhati-hati dalam mengambil ilmu yang didapat termasuk kedalam pesan dakwah syariah, karena pada dasarnya pesan dakwah akhlak berisi peraturan-peraturan mengenai tingkah laku yang harus dipatuhi dan dilakukan sebagaimana mestinya serta mengatur tentang masalah-masalah yang berkenaan dengan pergaulan hidup antar sesama manusia.

## 5. Analisis Video 5

### Judul : Merusak Anak Orang

Tidak jauh berbeda dengan proses analisis video sebelumnya, pada video 5 yang berjudul **Merusak Anak Orang** ini tetap menggunakan empat kerangka *framing* model Robert N. Entman yaitu *define problem*, *diagnose causes*, *make moral judgment*, dan *treatment recommendation*.

Pada konteks *define problem* atau pendefinisian masalah, dapat dinyatakan bahwa Bagas Maulana Sakti mendefinisikan masalah pada video ini sebagai suatu perbuatan mesum yang dapat membahayakan diri sendiri dan juga orang lain. Hal ini terdapat pada paragraf pertama dalam skrip video 5.

*“Ana pernah liat acara 86 di TV yang disitu aparat merazia orang yang berbuat mesum. Apakah perbuatan mesum itu membahayakan orang lain?.....”*

Sedangkan dalam konteks *diagnose causes* atau memperkirakan masalah atau sumber masalah pada video 5 ini dapat dinyatakan bahwa masalah yang terjadi pada video 5 disebabkan karena tidak punya rasa kasihan kepada orang tua. Hal ini termaktub dalam skrip video 5 pada paragraf keempat.

*“.....Mbok kasian toh sama orang tua kalian.....”*

**Tabel 4.13 Tabel Analisis Video 5**

<i>Define Problem</i> (Pendefinisian Masalah)	Peristiwa pada video 5 dilihat sebagai suatu masalah tentang perbuatan mesum.
<i>Diagnose Causes</i>	Masalah ini terjadi karena tidak punya rasa kasihan kepada orang tua.

(Memperkirakan Masalah atau Sumber Masalah)	
<i>Make Moral Judgment</i> (Membuat Keputusan Moral)	Merugikan dan membahayakan orang lain serta merusak kehormatan orang tua dan diri sendiri.
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	Menghargai jerih payah dan perjuangan orang tua.

Dalam konteks *make moral judgment* atau membuat keputusan moral pada video 5 ini menyatakan bahwa masalah yang terjadi pada peristiwa yang terdapat pada video 5 dapat merugikan dan membahayakan orang lain serta merusak kehormatan orang tua dan diri sendiri. Hal ini seperti yang terdapat dalam skrip video 5 paragraf kedua.

*“Jelas merugikan dan membahayakan orang lain. Orang tuamu, harga dirimu.....”*

Sedangkan pada konteks *treatment recommendation* atau menekankan penyelesaian pada video 5, anak-anak muda harus menghargai jerih payah dan perjuangan orang tua. Hal ini diperlukan untuk mengatasi masalah yang terjadi pada peristiwa dalam video 5 ini.

Dari proses analisis video di atas, maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari elemen *define problem*, peristiwa pada video 5 ini merupakan masalah tentang suatu perbuatan mesum yang disebabkan karena tidak punya rasa kasihan kepada orang tua. Untuk mengatasi



masalah tersebut, diperlukan suatu upaya yaitu dengan menghargai jerih payah dan perjuangan orang tua.

Dari penjelasan tersebut, terkait dengan definisi pesan dakwah, maka upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah yang terjadi pada video 5 ini yaitu menghargai jerih payah dan perjuangan orang tua termasuk kedalam pesan dakwah akhlak. Karena pada dasarnya pesan dakwah akhlak dibagi menjadi dua, yaitu akhlak kepada Allah dan akhlak kepada manusia. Salah satu akhlak kepada manusia yaitu dengan menghargai perjuangan orang tua.

## 6. Analisis Video 6

**Judul : Pemuda. Narkoba? Free Seks? Miras? Clubbing?**

Proses analisis dalam video 6 yang berjudul **Pemuda. Narkoba? Free Seks? Miras? Clubbing?** ini menggunakan empat tahap kerangka *framing* menurut Entman, pertama yaitu mendefinisikan masalah, kemudian memperkirakan masalah atau sumber masalah, selanjutnya membuat keputusan moral, dan yang terakhir yaitu menekankan penyelesaian.

Pada konteks *define problem* yang merupakan perangkat *framing* pertama dapat dinyatakan bahwa Bagas Maulana Sakti mendefinisikan masalah pada video ini sebagai tindakan pemuda sekarang yang identik dengan perilaku seks bebas, narkoba, pesta minuman keras dan juga *clubbing*. Hal ini tampak pada paragraf pertama dalam skrip video 6.

*“Kenapa pemuda itu sekarang identik ke free seks, narkoba, clubbing, minuman keras? Apakah mereka sadar bahwa apa yang mereka lakukan itu salah?.....”*

Dalam konteks *diagnose causes* atau memperkirakan masalah atau sumber masalah yang merupakan perangkat kedua *framing* menyatakan bahwa masalah yang terjadi pada video 2 ini disebabkan oleh sikap mental yang tidak sehat dan pola pikir atau *mindset* yang salah tentang konsep kebahagiaan hidup. Hal ini termaktub dalam skrip video 6 pada paragraf kedua.

*“Mereka ber-mindset kebahagiaan itu seperti itu. Padahal mindset seperti itu adalah mindset yang salah.....”*

**Tabel 4.14 Tabel Analisis Video 6**

<i>Define Problem</i> (Pendefinisian Masalah)	Peristiwa pada video 6 dilihat sebagai suatu masalah tentang pemuda sekarang yang identik dengan perilaku seks bebas, narkoba, pesta minuman keras dan juga <i>clubbing</i> .
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan Masalah atau Sumber Masalah)	Masalah ini disebabkan oleh sikap mental yang tidak sehat dan pola pikir atau <i>mindset</i> yang salah tentang konsep kebahagiaan hidup.
<i>Make Moral Judgment</i> (Membuat Keputusan Moral)	Merusak masa muda anak bangsa.
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	Mendekatkan diri kepada Allah SWT serta melakukan hal-hal baik mulai dari sekarang agar esok hari menuai hasil yang baik pula.

Perangkat *framing* ketiga menurut Entman yaitu *make moral judgment*. Dalam konteks *make moral judgment* atau membuat keputusan moral menyatakan bahwa masalah yang terjadi pada video 6 ini dapat menyebabkan masa depan anak bangsa menjadi rusak. Hal ini tampak pada paragraf ketiga dalam skrip video 6.

“.....itu semua tidak akan membahagiakan diri sendiri, tapi itu semua akan merusak masa muda itu sendiri.....”

Sedangkan pada konteks *treatment recommendation* atau menekankan penyelesaian yang merupakan perangkat keempat *framing* model Robert N. Entman, masalah yang terjadi pada video 6 ini dapat diatasi dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT, karena pada dasarnya kebahagiaan akan tercipta jika kita senantiasa dekat dengan Sang Pencipta. Selain itu dengan melakukan hal-hal baik mulai dari sekarang agar esok hari mendapatkan hasil yang baik pula

Dari proses analisis video di atas, maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari elemen *define problem*, peristiwa pada video 6 ini merupakan masalah tentang pemuda sekarang yang identik dengan perilaku seks bebas, narkoba, pesta minuman keras dan juga *clubbing*. Masalah tersebut terjadi karena sikap mental yang tidak sehat dan pola pikir atau *mindset* yang salah tentang konsep kebahagiaan hidup. Maka dari itu, diperlukan upaya untuk mengatasi masalah yang terjadi yaitu dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT serta melakukan hal-hal baik mulai dari sekarang agar esok hari menuai hasil yang baik pula.

Dari penjelasan tersebut, terkait dengan definisi pesan dakwah, maka upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah yang terjadi pada video 6 ini yaitu

mendekatkan diri kepada Allah SWT serta melakukan hal-hal baik mulai dari sekarang agar esok hari menuai hasil yang baik pula, termasuk kedalam pesan dakwah akidah atau keimanan. Karena pada dasarnya pesan akidah mengatur tentang keimanan seseorang terutama iman kepada Allah.

## D. Intepretasi Teoretik

### 1. Perspektif Teori

Dari analisis yang telah dipaparkan pada sub-bab sebelumnya, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa hal terkait dengan cara Bagas Maulana Sakti dalam mem-*framing* pesan dakwah tentang larangan mendekati zina melalui video yang diunggah pada laman Instagram miliknya.

Menurut Alex Sobur, dalam menganalisis suatu fenomena atau peristiwa dengan menggunakan analisis *framing*, nantinya tidak lepas dari beberapa aspek yaitu aspek sosiologi dan tidak bisa dipungkiri jika dalam praktiknya nanti akan membuka peluang untuk menerapkan aspek-aspek kultural yang terdapat dalam objek atau fenomena yang diteliti.

Menurut Erving Goffman seperti dalam buku Alex Sobur, ditinjau dari sisi sosiologis, dengan menggunakan konsep analisis *framing* nantinya dapat mengetahui bagaimana seseorang memelihara kebiasaannya dalam mengklasifikasi, mengorganisasi, dan menginterpretasi secara aktif pengalaman-pengalaman hidup yang dialami untuk dapat memahami peristiwa tersebut.<sup>98</sup>

---

<sup>98</sup> Alex Sobur. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 163.

Dari sisi sosiologis itulah dapat diketahui bahwa dalam mem-*framing* pesan dakwah tentang larangan mendekati zina, Bagas Maulana Sakti yang berprofesi sebagai polisi seringkali menangani kasus-kasus seks bebas, narkoba, dan lain sebagainya yang kebanyakan menjerat anak-anak muda. Hal itu menjadi pengalaman hidupnya dan sudah menjadi kebiasaan mengingat profesinya sebagai anggota kepolisian sehingga memengaruhi dalam membuat konten dakwah tentang larangan mendekati zina pada akun Instagram miliknya. Dari pengalaman serta kebiasaan tersebut, memungkinkan Bagas Maulana Sakti untuk merasakan serta mengidentifikasi informasi yang terdapat di dalamnya.

Sedangkan dalam lingkup kultural, Bagas Maulana Sakti merupakan pribadi yang aktif dalam kegiatan di masjid. Ia tak jarang mendapat kesempatan untuk memberikan tausiah baik dalam acara dilingkup kepolisian maupun dilingkungan masyarakat. Dalam akun Instagram miliknya, Bagas juga seringkali mendapat DM atau *direct message* pada akun Instagramnya tentang kasus-kasus perzinaan yang terjadi di Indonesia dari beberapa *followers* atau pengikut. Hal ini juga memengaruhi Bagas dalam menonjolkan aspek tertentu dalam video yang diunggah dalam akun Instagram miliknya yaitu berupa video-video dengan tema larangan mendekati zina, dimana pada dasarnya Robert Entman melihat *framing* kedalam dua dimensi besar, yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari peristiwa atau fenomena.<sup>99</sup> Seleksi isu ini berkaitan dengan pemilihan fakta dari suatu fenomena yang ada. Hal ini berpengaruh terhadap aspek yang dipilih untuk ditonjolkan.

---

<sup>99</sup> Eriyanto. *Analisis Framing*, 186.

Penonjolan tersebut merupakan proses membuat informasi menjadi lebih bermakna, lebih menarik dan lebih berarti, sehingga mudah diingat oleh khalayak. Fenomena atau realitas yang disajikan secara menonjol atau mencolok mempunyai peluang lebih besar untuk diperhatikan oleh khalayak, sehingga memengaruhi khalayak dalam memahami suatu realitas. Penonjolan tersebut dilakukan dengan cara melakukan pengulangan pada elemen yang dirasa perlu untuk ditonjolkan dari suatu fenomena atau realitas. Adanya penonjolan itu dapat dimaknai sebagai upaya menyuguhkan pada khalayak tentang suatu pandangan tertentu agar pandangan tersebut lebih diterima.

Analisis *framing* dilihat sebagai penempatan informasi dalam konteks yang unik, sehingga elemen-elemen tertentu dari suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi memperoleh alokasi sumber kognitif individu yang lebih besar. Konsekuensinya, elemen-elemen yang terseleksi tersebut menjadi suatu hal penting dalam mempengaruhi penilaian individu dalam penarikan kesimpulan.<sup>100</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa Bagas Maulana Sakti melakukan penonjolan pada salah satu aspek yang terdapat dalam 6 video yang menjadi subjek penelitian ini, yang mana video tersebut telah dianalisis pada sub-bab sebelumnya. Penonjolan aspek yang dilakukan Bagas Maulana Sakti yaitu dengan melakukan pengulangan pada kata *pergaulan bebas* dalam 6 video berikut:

- a. **Rusaknya Moral. Sekamar Berdua Ngapain?**
- b. **Mesum?**
- c. **Kids Jaman Now Kubur Bayi Hidup-Hidup?**

---

<sup>100</sup> Alex Sobur. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, 163.

- d. Seks Suka Sama Suka
- e. Merusak Anak Orang
- f. Pemuda. Narkoba? Free Seks? Miras? Clubbing?

Dari pengulangan tersebut, kata *pergaulan bebas* memperoleh alokasi sumber kognitif individu yang lebih besar. Kognitif sendiri berhubungan dengan persepsi, pikiran, dan pengolahan informasi yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan sehingga berpengaruh terhadap penilaian individu terhadap suatu fenomena atau peristiwa.

Jadi seseorang yang melihat video-video Bagas Maulana Sakti tentang larangan mendekati zina akan memiliki pandangan bahwa perilaku zina yang kerap terjadi khususnya pada anak-anak muda dan remaja saat ini disebabkan oleh pergaulan bebas. Dari situ terdapat pengolahan informasi dalam pikiran seseorang yang melihat video tersebut, dari sebelumnya tidak tahu menjadi tahu sehingga mereka mampu menilai bahwa perbuatan zina merupakan tindakan yang perlu dihindari.

Pengulangan kata *pergaulan bebas* yang dilakukan oleh Bagas Maulana Sakti pada 6 video yang telah disebutkan diatas menunjukkan bahwa ia sangat menentang tindakan pergaulan bebas dan dengan video tersebut ia memiliki tujuan untuk memberikan kesadaran kepada anak-anak muda agar tidak terjerumus pada pergaulan bebas atau perilaku zina.

Dari penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa dalam mem-*framing* pesan dakwah tentang larangan mendekati zina pada akun Instagram miliknya, Bagas Maulana Sakti melakukan seleksi isu dan penonjolan aspek tertentu. Hal ini sesuai dengan pandangan Robert N. Entman bahwa analisis *framing* terdiri dari dua dimensi besar, yaitu seleksi isu dan penonjolan aspek tertentu.

Dalam menyeleksi isu, Bagas Maulana Sakti dipengaruhi oleh pengalamannya sebagai polisi yang kerap kali menangani kasus tentang perilaku zina. Hal ini sesuai dengan aspek sosiologis, yang mana Bagas Maulana Sakti yang berprofesi sebagai polisi kerap kali menangani kasus-kasus seks bebas, narkoba, dan lain sebagainya yang kebanyakan menjerat anak-anak muda. Hal itu menjadi pengalaman hidupnya dan sudah menjadi kebiasaan mengingat profesinya sebagai anggota kepolisian. Dari pengalaman serta kebiasaan tersebut, memungkinkan Bagas Maulana Sakti untuk merasakan serta mengidentifikasi informasi yang terdapat dalam fenomena atau masalah yang terjadi. Sehingga dapat dikatakan bahwa aspek sosiologis memberikan kontribusi dalam proses seleksi isu yang dilakukan Bagas Maulana Sakti terhadap pesan dakwah tentang larangan mendekati zina pada akun Instagram miliknya.

Sedangkan dalam penonjolan aspek tertentu, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, Bagas Maulana Sakti kerap kali melakukan pengulangan pada kata *pergaulan bebas* disetiap video yang menjadi subjek penelitian ini, yang mana pergaulan bebas merupakan salah satu penyebab perilaku zina yang terjadi pada anak-anak muda. Hal ini terbukti pada elemen *Diagnose Causes* (memperkirakan masalah atau sumber masalah) dari analisis 6 video pada sub-bab sebelumnya. Elemen *Diagnose Causes* pada analisis 6 video tersebut menunjukkan bahwa kebanyakan perilaku zina pada kalangan remaja disebabkan oleh *pergaulan bebas*.

Hal tersebut sesuai dengan aspek kultural yang disampaikan Alex Sobur dalam bukunya bahwa analisis *framing* dalam level kultural meliputi identifikasi dan kategorisasi terhadap proses pengulangan, penempatan,



dan penajaman atau penonjolan kata maupun kalimat tertentu.

Proses penonjolan tersebut berhubungan dengan penulisan fakta yang dilakukan Bagas Maulana Sakti. Hal ini dilakukan agar informasi yang ia sajikan menjadi lebih bermakna dan berarti, sehingga berpeluang untuk diperhatikan dan lebih mudah diingat oleh khalayak.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa Bagas Maulana Sakti memiliki perspektif atau cara pandang tentang perbuatan zina yang terjadi pada anak-anak muda selalu disebabkan oleh pergaulan bebas. Hal tersebut dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman dalam kesehariaannya sebagai anggota kepolisian. Karena pada dasarnya *framing* merupakan pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan seseorang dalam menyeleksi isu dan menulis berita. Sehingga hal tersebut memengaruhi Bagas Maulana Sakti dalam membuat konten dakwah tentang larangan mendekati zina pada akun Instagram miliknya.

## 2. Perspektif Islam

Pesan dakwah yang disampaikan oleh Bagas Maulana Sakti dalam video tentang larangan mendekati zina pada akun Instagram miliknya termasuk kedalam jenis pesan dakwah *akidah* atau *keimaan*, *syariah* dan *akhlak*. Hal ini dapat dibuktikan dalam enam video tentang larangan mendekati zina yang menjadi unit analisis pada penelitian ini, yang mana telah dianalisis pada sub-bab sebelumnya.

Dalam proses analisis tersebut, dapat diketahui bahwa pesan dakwah *akidah* terdapat pada video 1 dengan judul **Rusak Moral. Sekamar Berdua Ngapain?** dan video 6 yang berjudul **Pemuda. Narkoba? Free Seks? Miras? Clubbing?**

Pesan dakwah akidah yang terdapat pada video 1 menunjukkan bahwa dalam elemen *diagnose causes* atau memperkirakan sumber masalah, kata *sok* kuat pada elemen tersebut berarti merasa memiliki iman yang kuat, sehingga berani berduaan di dalam kamar dengan lawan jenis yang bukan mahrom. Ia tidak takut kepada Allah dan tidak merasa diawasi oleh Allah. Hal tersebut sesuai dengan Hadits Nabi SAW berikut:

قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِحْسَانِ. قَالَ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَمَا تَأْتِكَ  
تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَاتِّبِعْ يَرَاكَ

Artinya:

“Wahai Rasullullah, apakah ihsan itu? Beliau menjawab, ‘Kau menyembah Allah seakan-akan kamu melihat-Nya, maka jika kamu tidak melihat-Nya, sesungguhnya Dia Melihatmu.’ (HR. Muslim).

Sedangkan pesan dakwah akidah pada video 6 terdapat pada elemen *treatment recommendation* atau upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah yang terjadi pada video 6 ini yaitu mendekatkan diri kepada Allah SWT serta melakukan hal-hal baik mulai dari sekarang agar esok hari menuai hasil yang baik pula.

Pesan dakwah akidah yang terdapat pada video 1 dan video 6 seperti yang telah dijelaskan di atas, sesuai dengan teori pesan dakwah akidah atau keimanan, seperti yang diungkapkan Tata Sukayat dalam bukunya yakni pesan dakwah akidah berisi himbuan untuk meyakini bahwa Allah adalah Tuhan Yang Maha Esa yang harus disembah dan dipuja, tanpa mempersekutukan-Nya serta meyakini Allah sebagai Pencipta, Pemilik, Penguasa, Pemimpin, dan Pemelihara alam semesta.<sup>101</sup>

<sup>101</sup> Tata Sukayat. *Quantum Dakwah*. 32-33.

Sedangkan pesan dakwah syariah terdapat dalam video 1 yang berjudul **Rusak Moral. Sekamar Berdua Ngapain? Rusak Moral. Sekamar Berdua Ngapain?** dan video 4 dengan judul **Seks Suka Sama Suka**. Dalam video 1, pesan dakwah syariah tertera pada elemen *treatment recommendation* atau upaya untuk mengatasi masalah yang terjadi, yaitu tidak berduaan di dalam kamar antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahrom tanpa ada ikatan suami istri. tidak jauh berbeda dengan video 1, pesan dakwah syariah dalam video 4 ini terdapat pada element *treatment recommendation* yaitu dengan menaati peraturan yang ada dan selektif dalam memilih guru serta berhati-hati dalam mengambil ilmu yang didapat, yang mana hal tersebut termasuk upaya untuk mengatasi masalah yang terjadi dalam video 4.

Penjelasan tentang pesan dakwah syariah tersebut sesuai dengan pendapat Asmuni Syukir yang menjelaskan dalam bukunya bahwa syariah dalam Islam berhubungan erat dengan amal lahir atau nyata dalam rangka menaati semua peraturan atau hukum Allah guna mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia. Seperti yang dijelaskan dalam sabda Nabi Muhammad SAW berikut:

الإِسْلَامُ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ وَلَا تُشْرِكَ بِهِ شَيْئاً وَتُقِيمَ صَلَاةً  
وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ الْمَفْرُوضَةَ وَتَصُومَ رَمَضَانَ

Artinya:

“Islam adalah bahwasanya engkau menyembah kepada Allah SWT dan janganlah engkau mempersekutuanNya dengan sesuatu pun mengerjakan sembahyang, membayar zaka-zakat wajib, berpuasa pada bulan Ramadhan dan menunaikan ibadah haji di Mekkah (Baitullah).” (Hadits Riwayat Bukhari Muslim).<sup>102</sup>

<sup>102</sup> Asmuni Syukir. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*, 61-62.

Asmuni Syukir juga menambahkan bahwa masalah-masalah yang berhubungan dengan masalah syariah tidak hanya terbatas pada ibadah kepada Allah, tetapi juga masalah-masalah yang berkenaan dengan pergaulan hidup antar sesama manusia, seperti hukum jual beli, berumah-tangga, bertetangga, warisan, kepemimpinan, dan amal-amal lainnya. Demikian juga larangan-larangan Allah seperti minum khamr, berzina, mencuri dan yang lainnya.<sup>103</sup>

Sedangkan untuk pesan dakwah akhlak terdapat pada video 2 yang berjudul **Mesum**, video 3 dengan judul **Kids Jaman Now Kubur Bayi Hidup-Hidup?** dan video 5 yang berjudul **Merusak Anak Orang**.

Dalam video 2, pesan dakwah akhlak tertera pada elemen *treatment recommendation* yaitu menjauhi pergaulan bebas. Tidak jauh berbeda dengan video 2, pesan dakwah akhlak dalam video 3 juga tertera pada elemen *treatment recommendation* atau upaya untuk mengatasi masalah yang terjadi yaitu dengan menjauhi pergaulan bebas. Sedangkan pesan dakwah akhlak dalam video 5 juga terdapat pada *treatment recommendation* yaitu menaati peraturan yang ada dan selektif dalam memilih guru serta berhati-hati dalam mengambil ilmu yang didapat.

Upaya untuk mengatasi masalah yang terjadi pada setiap video di atas termasuk kedalam pesan dakwah akhlak. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Hasan Bisri dalam bukunya yang menyatakan bahwa pesan akhlak terdiri dari dua macam, yaitu akhlak kepada Allah dan akhlak kepada makhluk, yang terdiri dari (a) Akhlak kepada manusia (diri sendiri, tetangga,

---

<sup>103</sup> Asmuni Syukir. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*, 62.

masyarakat lainnya), dan (b) akhlak kepada yang bukan manusia (hewan, tumbuhan, dan lainnya).<sup>104</sup>

Dari pemaparan di atas, garis besar dari hasil penelitian ini yaitu pesan dakwah tentang larangan mendekati zina pada video yang terdapat dalam akun Instagram @bagasmaulanasakti tergolong dalam pesan dakwah *akidah* (keimanan), *akhlak* dan pesan dakwah *syariah*. Sedangkan dalam mem-*framing* pesan dakwah tentang larangan mendekati zina melalui video yang diunggah pada akun Instagram @bagasmaulanasakti, Bagas Maulana Sakti dipengaruhi oleh aspek *sisiologis* dan *kultural*, dimana kedua aspek tersebut berhubungan dalam proses seleksi isu dan penonjolan aspek tertentu, hal ini sesuai dengan pandangan Entman terhadap analisis *framing*. Penonjolan tersebut dapat dimaknai sebagai upaya menyuguhkan pada khalayak tentang suatu pandangan tertentu, bahwa Bagas Maulana Sakti sangat menentang tindakan pergaulan bebas dan dengan video tersebut ia memiliki tujuan untuk memberikan kesadaran atau himbauan kepada anak-anak muda agar tidak terjerumus pada pergaulan bebas atau perilaku zina.

---

<sup>104</sup> Hasan Bisri. *Ilmu Dakwah Pengembangan Masyarakat*, 60.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Dari hasil analisis framing tentang 6 video larangan mendekati zina pada akun Instagram @bagasmaulanasakti, penulis menemukan beberapa hal:

1. Pesan dakwah tentang larangan mendekati zina pada video yang terdapat dalam akun Instagram @bagasmaulanasakti tergolong dalam pesan dakwah *akidah* atau keimanan, pesan dakwah *akhlak* dan pesan dakwah *syariah*.
2. Dalam mem-*framing* pesan dakwah tentang larangan mendekati zina dalam video yang diunggah pada akun Instagram @bagasmaulanasakti, Bagas Maulana Sakti dipengaruhi oleh aspek *sosiologis* dan *kultural*, dimana kedua aspek tersebut berhubungan dalam proses seleksi isu dan penonjolan aspek tertentu. Penonjolan tersebut dapat dimaknai sebagai upaya menyuguhkan pada khalayak tentang suatu pandangan tertentu, bahwa Bagas Maulana Sakti sangat menentang tindakan pergaulan bebas dan dengan video tersebut ia memiliki tujuan untuk memberikan kesadaran atau himbauan kepada anak-anak muda agar tidak terjerumus pada pergaulan bebas atau perilaku zina.

### **B. Saran dan Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka penulis memberikan saran dan rekomendasi sebagai berikut:

1. Untuk mengembangkan penelitian seperti ini, kedepannya dapat digunakan pula teori *cyber media* atau *mass media* serta teori dakwah yang lain untuk melihat

sejauh mana perkembangan dakwah di era perkembangan teknologi saat ini.

2. Dari hasil penelitian ini, diharapkan media sosial Instagram dapat terus meningkatkan fitur-fitur yang lebih baik dan menarik dan para da'i dan da'iah dapat mengembangkan kreativitas dan inovasi mereka untuk terus menyebarkan ajaran dan nilai-nilai Islam melalui sosial media.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis mengalami beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Penulis mengalami “kendala” ketika akan melakukan wawancara dengan pemilik akun Instagram yang menjadi subjek penelitian ini yaitu Bagas Maulana Sakti. Penulis tidak bisa mewawancarai pemilik akun tersebut karena tidak ada respon dari pesan yang penulis kirimkan melalui fitur DM atau *direct message* di Instagram. Hal ini sangat penulis sayangkan karena data pendukung menjadi sangat kurang maksimal.
2. Penulis mengalami kesulitan dalam melakukan analisis pada penelitian ini karena penulis mengaku bahwa penelitian teks media sangat memerlukan ketajaman dan keakurasian data. Sedangkan penulis merasa data yang penulis peroleh masih kurang maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Ali, Zainuddin, *Hukum Pidana Islam*, Jakarta: Sinar Grafika, 2007.
- Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Atmoko, Bambang Dwi, *Instagram Handbook*, Jakarta: Media Kita, 2012.
- Attabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, Yogyakarta: Yayasan Ali Maksum, 1996
- Aziz, Moh. Ali, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2016.
- Bachtiar, Wardi, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Bisri, Hasan, *Ilmu Dakwah Pengembangan Masyarakat*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014.
- Deddy Mulyana dkk, *Metode Penelitian Komunikasi Contoh-Contoh Penelitian Kualitatif Dengan Pendekatan Praktis*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Depdiknas, 2008.
- Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: CV. Asy-Syifa', t.t.



- Eriyanto, *Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, Yogyakarta: PT. LKIS Printing Cemerlang, 2002.
- Hamzah, *Kultur Masyarakat Indonesia*, Surabaya: Pelita 1992.
- Hakim, Rahmat, *Hukum Pidana Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2000.
- Ilaihi, Wahyu, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- InfoDATIN, *Situasi Umum HIV/AIDS dan Tes HIV*, 2017.
- KUHAP dan KUHP, cet. 9, Jakarta: Sinar Grafika, 2010.
- M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2006.
- Nasrullah, Ruli, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sioteknologi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*, Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2011.
- Romli, Asep Syamsul M, *Jurnalistik Online*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2014.
- Sabiq, Sayyid, *Fiqh Sunnah*, Bandung: PT A-Maarif, 1996.
- Shihab, Quraish, *Tafsir Al-Misbah dan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2008.

Sobur, Alex, *Analisis Teks, Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.

Soyomukti, Nurani, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Sukayat. Tata, *Quantum Dakwah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.

Supena Ilyas, *Filsafat Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013.

Syukir Asmuni, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1983.

Tasmara, Toto, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

## **INTERNET**

Administrator SDKI,

<http://sdki.bkkbn.go.id/?lang=id&what=news-detail&id=9&type=news>

(Diakses pada Minggu, 8 Desember 2019)

Agung DH. 12 Oktober 2016. *58% Remaja Putri yang Hamil di Luar Nikah Berniat Aborsi*.

<https://tirto.id/58-remaja-putri-yang-hamil-di-luar-nikah-berniat-aborsi-bTnx>

(Diakses pada Minggu, 8 Desember 2019)

Cambridge.

<https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/instagram>

(Diakses pada 6 Oktober 2019).

Claudia, Lolita Valda. 23 Maret 2018. *Kenalkan Bagas Sakti, Polisi Asal Yogja yang Ramah dan Pandai Mengaji.*

<https://kumparan.com/@kumparannews/kenalkan-bagas-sakti-polisi-asal-jogja-yang-ramah-dan-pandai-mengaji>

(Diakses pada Jum'at, 3 Oktober 2019)

Franedy, Roy. 16 Mei 2019. *Survei: Pengguna Internet di RI Tembus 171,17 Juta Jiwa.*

<https://www.cnbcindonesia.com/tech/20190516191935-37-73041/survei-pengguna-internet-di-ri-tembus-17117-juta-jiwa>

(Diakses pada pada Minggu, 13 Oktober 2019)

Microsoft.

<https://www.microsoft.com/en-us/p/instagram/9nblggh519xt?activetab=pivot:overviewtab>

(Diakses pada 6 Oktober 2019)

Munir, Misbahol. 6 Desember 2010. *Tiap Tahun, Remaja Seks Pra Nikah Meningkat.*

<https://megapolitan.okezone.com/read/2010/12/04/338/400182/tiap-tahun-remaja-seks-pra-nikah-meningkat>

(Diakses pada Sabtu, 12 Oktober 2019)

Prasasti, Giovanni Dio. 19 Juli 2019. *Riset: 33 Persen Remaja Indonesia Lakukan Hubungan Seks Penetrasi Sebelum Nikah.*

<https://www.liputan6.com/health/read/4016841/riset-33-persen-remaja-indonesia-lakukan-hubungan-seks-penetrasi-sebelum-nikah#>

(Diakses pada Sabtu, 12 Oktober 2019)

Pratama, Aswab Nanda. 6 Oktober 2018. *Hari Ini dalam Sejarah: Aplikasi Instagram Dirilis...*

<https://tekno.kompas.com/read/2018/10/06/10512437/hari-ini-dalam-sejarah-aplikasi-instagram-dirilis?page=all>

(Diakses pada Jum'at, 3 Oktober 2019)

Prawira, Aditya Eka. 16 April 2015. *Jumlah Remaja Peminum Miras Meningkat Sejak 2007.*

<https://www.liputan6.com/health/read/2214771/jumlah-remaja-peminum-miras-meningkat-sejak-2007>

(Diakses pada Jum'at, 7 Desember 2019)

Purnama, Basuki Eka. 12 Oktober 2016. *58% Remaja Hamil di Luar Nikah Berusaha Aborsi.*

<https://mediaindonesia.com/read/detail/71732-58-remaja-hamil-di-luar-nikah-berusaha-aborsi>

(Diakses pada Minggu, 13 Oktober 2019)

PUSLITDATIN,

<https://bnn.go.id/penggunaan-narkotika-kalangan-remaja-meningkat/>

(Diakses pada Kamis, 5 Desember 2019)

Setyawan, Davit. 24 Oktober 2017. *KPAI: Hamil Dulu, Puluhan Anak di Bawah Umur Minta Dinikahkan.*

<https://www.kpai.go.id/berita/kpai-hamil-dulu-puluhan-anak-di-bawah-umur-minta-dinikahkan>

(Diakses pada Minggu, 13 Oktober 2019)

Suwarso, Indrianto Eko. 22 Juni 2019. *Survei BNN: 2,3 Juta Pelajar Konsumsi Narkoba*.

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190622182557-20-405549/survei-bnn-23-juta-pelajar-konsumsi-narkoba>

(Diakses pada Kamis, 5 Desember 2019)

Wahyudi, Imam. 12 November 2012. *Suvei KPAI: 62 Persen Remaja Indonesia Tidak Perawan*.

<https://makassar.tribunnews.com/2012/11/12/survei-kpai-62-persen-remaja-indonesia-tidak-perawan>

(Diakses pada Kamis, 5 Desember 2019)

Wibowo, Kuntadi Kismaya. 23 Mei 2018. *Polisi Nge-vlog Kegiatan Tausiah Mendadak Jadi Viral*.

<https://www.inews.id/daerah/yogya/polisi-nge-vlog-kegiatan-tausiah-mendadak-jadi-viral>

(Diakses pada 20 November 2019)

*Dampak Positif dan Negatif Perkembangan Teknologi Komunikasi di Era Digital*. 10 Mei 2019.

[https://www.baktikominfo.id/id/informasi/pengetahuan/dampak\\_positif\\_dan\\_negatif\\_perkembangan\\_teknologi\\_komunikasi\\_di\\_era\\_digital-806](https://www.baktikominfo.id/id/informasi/pengetahuan/dampak_positif_dan_negatif_perkembangan_teknologi_komunikasi_di_era_digital-806)

(Diakses pada Kamis, 5 Desember 2019)

Webmin. 28 Desember 2016. *Maraknya Budaya Seks Bebas di Era Globalisasi: Suatu Refleksi Moral*.

<https://www.balitbangham.go.id/detailpost/maraknya-budaya-seks-bebas-di-era-globalisasi-suatu-refleksi-moral>

(Diakses pada Minggu, 8 Desember 2019)

[Webmin. 20 Desember 2016. \*Waspada! Pergaulan Bebas Bagi Generasi Bangsa\*](#)

<https://www.balitbangham.go.id/detailpost/waspadai-pergaulan-bebas-bagi-generasi-bangsa>

(Diakses pada Minggu, 8 Desember 2019)

<https://www.facebook.com/netmediatamatelevisi/videos/2000824673279300/?v=2000824673279300>

(Diakses pada 20 November 2019)

<https://www.instagram.com/bagasmaulanasakti/>

(Diakses pada tanggal 19 November 2019)

## **SKRIPSI**

Aisyah. *Dampak Negatif Pergaulan Bebas Terhadap Generasi Muda Menurut Tinjauan Pendidikan Islam*. Pendidikan Agama Islam UIN. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Alauddin Makassar, 2013.

Jamalia. *Pergaulan Bebas Remaja Di Desa Sampoawatu Kecamatan Kaledupa Wakatobi*. Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Kendari, 2017.